

**TRADISI PEMBAYARAN ZAKAT FITRAH UNTUK PEMBANGUNAN
MASJID DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM
(Studi Kasus Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Dan Melengkapi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum Islam (S.H.I)**



OLEH :

S O F I A N
NIM:10421025059

**PROGRAM S1
JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSHIYAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **“TRADISI PEMBAYARAN ZAKAT FITRAH UNTUK PEMBANGUNAN MASJID DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (Studi Kasus Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis)”**

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya zakat fitrah merupakan bagian dari harta milik yang wajib diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahik).

Salah satu alasan dari pemilihan judul ini adalah untuk mengetahui bentuk dan cara-cara dalam pembayaran zakat fitrah yang dilakukan oleh masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis. Dengan latar belakang pemikiran penulis mengangkat judul ini sesuai dengan permasalahan yang penulis perhatikan di lapangan. Seperti yang kita ketahui bahwasanya zakat fitrah adalah zakat yang biasa dikeluarkan oleh Muslimin pada setiap akhir bulan Ramadhan dan merupakan sarana komunikasi manusia dalam bermasyarakat. Maka selayaknyalah bagi masyarakat yang mempunyai kelebihan rezeki dari Allah SWT untuk dapat membayarkan zakat fitrah untuk dirinya dan keluarga yang menjadi ditanggungannya, yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat secara umum, yaitu orang-orang yang dijelaskan Allah dalam al-Qur'an. Akan tetapi, yang ada di lapangan banyak daripada masyarakat yang membayar zakat fitrahnya untuk pembangunan masjid diantaranya masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, yang dikarenakan pada masa dahulu masyarakat di daerah ini tidak terlalu memperhatikan pembangunan masjid, sehingga muncul ide dari orang tua-tua, pengurus masjid, pemuka masyarakat untuk mengambil dana zakat fitrah dari satu orang dalam anggota keluarga yang dana tersebut untuk pembangunan masjid, dan tradisi itu dari dahulu sampai saat sekarang masih tetap berlanjut.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya menggunakan wawancara dan observasi. Sebagai data primer, penulis peroleh dari responden yaitu masyarakat yang ada dilokasi penelitian, sedangkan data skunder penulis mengambilnya dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti. Setelah data

tersebut diperoleh, penulis menggunakan metode deduktif, induktif, dan deskriptif, yaitu memaparkan dan menguraikan data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisa. Dan penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*).

Kesimpulan yang dapat ditarik sebagai hasil penelitian ini adalah Pembayaran zakat fitrah yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom seperti masyarakat Islam pada umum lainnya, yaitu di akhir-akhir bulan Ramadhan menjelang datangnya hari raya Idul Fitri. Pembayaran zakat fitrah terdiri dari dua bentuk, yaitu : **Pertama**, pembayaran zakat fitrah yang diserahkan langsung ke masjid dikumpul dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah (asnab delapan) yang ada. **Kedua**, pembayaran zakat fitrah oleh anggota masyarakat yang diserahkan kepada warga masyarakat lainnya secara langsung tanpa melalui panitia amil zakat.

Selain daripada itu, ada suatu tradisi yang sudah yang dari dahulu sampai saat sekarang masih tetap terus berjalan, yaitu tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid, ada masyarakat yang terlibat di dalamnya dan ada juga masyarakat yang tak terlibat di dalamnya. Sehingga menimbulkan berbagai tanggapan masyarakat, ada masyarakat yang memandang hal tersebut biasa-biasa saja dan tidak menjadikannya suatu permasalahan, dan ada juga masyarakat yang memandang tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid tidak sesuai dengan ajaran agama dan tidak tercantum dalam ayat suci al-Qur'an.

Maka secara hukum Islam, zakat fitrah hukumnya wajib untuk setiap muslim, baik anak-anak maupun orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, merdeka maupun budak, merupakan fondasi yang kokoh dan setara dalam shalat. Pembangunan masjid dan infrastruktur lainnya tidak Allah jelaskan dalam al-Qur'an sebagai sasaran zakat dan ini diperkuat dengan pendapat mayoritas ulama yang menyatakan tidak boleh membayarkan harta zakat untuk membantu pembangunan masjid. Karena, masjid bukanlah individu yang layak untuk dimiliki.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Permasalahan	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
1. Sejarah Singkat Desa Meskom	18
2. Geografis	18
3. Demografis	20
B. Sosial Budaya	22
C. Sosial Ekonomi	24
D. Agama	27
E. Pendidikan	28
F. Adat Istiadat	30

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT FITRAH

A. Pengertian	34
B. Dasar Hukum Zakat Fitrah	37
C. Syarat Wajib Zakat Fitrah	42
D. Fungsi Zakat Fitrah	43
E. Waktu Wajib Mengeluarkan Zakat Fitrah	43
F. Orang yang Wajib Mengeluarkan Zakat Fitrah	46
G. Orang yang Tidak Wajib Mengeluarkan Zakat Fitrah	48
H. Orang yang Berhak Menerima Zakat Fitrah	49
I. Cara Pembayaran dan Pendistribusian	60
J. Barang yang Digunakan untuk Zakat Fitrah	61
K. Jumlah yang Harus Dikeluarkan Zakat Fitrah	62
L. Hikmah Zakat Fitrah	63

BAB IV TRADISI PEMBAYARAN ZAKAT FITRAH UNTUK PEMBANGUNAN MASJID DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

A. Pelaksanaan Tradisi dalam Membayar Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis	68
1. Waktu Pelaksanaan Membayar Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid	68
2. Orang-orang yang Terlibat dalam Tradisi Pemabayaran Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid	71
3. Orang-orang yang Tidak Terlibat dalam Tradisi Pemabayaran Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid	73

B. Tanggapan Masyarakat Tentang Tradisi Pembayaran Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Mekom Kecamatan Bengkalis	76
1. Sejarah Tradisi Pembayaran Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis	76
2. Tanggapan Masyarakat Tentang Tradisi Pembayaran Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis	78
3. Alasan Masyarakat Tentang Tradisi Pembayaran Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis	83
C. Tinjauan Hukum Islam tentang Pelaksanaan Tradisi Pembayaran Zakat fitrah untuk Pembangunan Masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu unsur dari rukun Islam. Ia ditempatkan pada unsur yang ketiga atau yang paling tengah. Ia merupakan satu-satunya unsur rukun Islam yang langsung berkenaan dengan perekonomian umat Islam.¹ Maka daripada itu, zakat bukanlah syariat sukarela dan individual, yang hanya diamalkan oleh individu-individu yang telah dengan sukarela membayarkan zakatnya. Tetapi ia merupakan kewajiban kolektif, artinya ia wajib dilaksanakan oleh setiap orang yang mengaku dirinya beragama Islam tanpa terkecuali. Hanya saja, cara mengamalkannya terbatas sesuai dengan keterkaitannya masing-masing. Yang terkait sebagai wajib zakat, dan wajib membayarkan zakatnya.²

Zakat yang disebut al-Qur'an setelah shalat, adalah sarana komunikasi manusia dalam bermasyarakat. Karena itu lembaga zakat sangat penting dalam menyusun kehidupan yang humanis dan harmonis. Peranan zakat, baik zakat harta maupun zakat fitrah, dalam pemerataan pendapatan akan lebih ketara kalau dihubungkan dan dilaksanakan bersama dengan nilai instrumental lainnya yakni pelarangan riba dan membangun perekonomian umat.³

¹ M. Niphan Abdul Halim, *Mengapa Zakat Disyariatkan ?*, (Bandung: Penerbit M2S, 2001), Cet. ke-1, h. 11

² *Ibid*, h. 13

³ Depag RI, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, (Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2004), h. 46-49

Sejak datangnya Islam beberapa abad yang lalu, telah memproklamasikan diri sebagai jalan hidup manusia dengan konsep dalam strukturnya terhadap wajib zakat.⁴ Sehingga, dalam Islam zakat dipandang sebagai ibadah maliyah ijtimaiah yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi tekstual perintah yang mewajibkannya maupun dari sisi kemanfaatannya untuk pembangunan kesejahteraan umat.

Zakat telah diatur secara rinci dan sistematis dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Dikembangkan di zaman Khulafaur Rasyidin, tabi'in dan para ulama setelahnya. Bangsa Arab sangat terkenal dengan kemurahannya dan keramah tamahanya. Karena itu, memberikan santunan kepada orang miskin bukanlah hal baru bagi mereka. Namun, ketika Islam mengajarkan zakat sebagai suatu kewajiban, bukan hanya sekedar kedermawanan, wajar saja bila kemudian timbul resistensi (perlawanan) dari sebagian mereka. Selama tiga belas tahun di Makkah, kaum muslimin didorongkan untuk menginfakkan harta mereka untuk para fakir, miskin, dan budak. Namun sebelum ditentukan nisab dan beberapa ketentuan zakatnya, juga belum diketahui apakah telah diorganisasi pengumpulan dan penyalurannya.

Petunjuk Allah kepada manusia dengan menjadikan harta logam (emas dan perak) sebagai pengganti dalam sistem barter merupakan nikmat yang harus disyukuri oleh manusia dan tidak boleh mengingkarinya sehingga dapat dipahami banyak hikmah di dalamnya. Cara untuk bersyukur atas nikmat-Nya adalah dengan

⁴ Ashadi Falih. BA, Cahyo Yusuf, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 1973), Cet. ke-1, h. 97

menggunakan dan memanfaatkan sebaik mungkin. Sesungguhnya harta logam diciptakan untuk diputar dalam penggunaannya.⁵

Selain dari zakat harta (*maal*) yang diwajibkan atas orang-orang hartawan muslim, ada pula yang diwajibkan atas segenap kaum muslimin tanpa membedakan status sosial dan tingkat ekonominya, maupun taraf umurnya, yaitu Zakat Fitrah.⁶ Zakat fitrah adalah zakat yang biasa dikeluarkan oleh Muslimin pada setiap akhir bulan Ramadhan. Zakat ini dinamakan zakat fitrah karena wajib ditunaikan dengan fitrah (kesucian) pada akhir bulan Ramadhan. Zakat fitrah ini bukan termasuk zakat harta, zakat pertanian, dan juga bukan zakat perdagangan. Terkadang zakat fitrah dinamakan juga *zakat kepala*, disebabkan zakat fitrah diwajibkan atas setiap individu kaum muslimin, baik dia itu laki-laki, maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa, orang-orang yang cukup bahan makanannya menjelang hari raya Idul Fitri.⁷ Oleh sebab itu dalam al-Qur'an telah dijelaskan dan juga memberikan isyarat mengenai zakat jenis ini pada surat al-A'laa ayat 14-15 :

: . ه فص

⁵ Yusuf Qordhawi, *Sepektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: PT. Zikrul, 2005), Cet. ke-1, h. 11

⁶ Muhammadiyah Ja'far, *Tuntunan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), Cet. ke-3, h. 60

⁷ Ahmad asy-Syarbashi, *Yas'alunaka 1: Tanya Jawab Lengkap Tentang Agama dan Kehidupan*, (Jakarta: Lentera, 2007), Cet. ke-6, h. 173

Artinya : “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang telah membersihkan dirinya, dan dia mengingat nama Tuhannya, dan mendirikan shalat”. (QS. al-A’laa : 14-15)⁸

Sejalan dengan peningkatan kesadaran umat Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan amal sosial lainnya, maka meningkat pula kebutuhan manusia terhadap sarana ibadah, pendidikan dan sosial seperti masjid, musholla, dan sebagainya. Untuk membangun sarana ibadah seperti masjid, musholla, dan sebagainya, diperlukan dana dalam jumlah besar yang seringkali tidak dapat ditanggulangi oleh pemerintah atau masyarakat sekitar. Untuk menanggulangi masalah tersebut, diperlukan bantuan dana dari umat Islam, yang antara lain bersumber dari dana Zakat. Permasalahannya adalah; bolehkah dana zakat didayagunakan untuk pembangunan sarana ibadah seperti masjid, musholla dan sebagainya.⁹

Untuk memberikan pemahaman kepada umat Islam tentang boleh tidaknya mendayagunakan dana zakat untuk pembangunan sarana ibadah seperti masjid atau musholla adalah sebagai berikut :

Para ulama berbeda pendapat dalam dalam masalah ini, dan sumber perbedaannya adalah dalam menafsirkan pada firman Allah : “Untuk jalan Allah (*fi sabilillah*)”, yaitu segala sesuatu yang dengannya bisa mendekatkan diri kepada

⁸ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), Cet. ke- 1, h. 1052

⁹ M. Hamdan Rasyid, *Fiqih Indonesia : Himpunan Fatwa-fatwa Aktual*, (Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima, 2003), Cet. ke-1, h. 117

Allah seperti kepentingan-kepentingan umum atau yang dimaksud dengan berperang di jalan Allah.¹⁰

Dengan demikian, terjadinya perbedaan pendapat para fuqaha dalam mengemukakan batasan maksud syara' dari sasaran zakat ini :

1. Mazhab Hanafi

Ulama mazhab Hanafi sepakat bahwa kefakiran dan kebutuhan merupakan syarat utama setiap orang yang dianggap termasuk *sabilillah*; apakah ia tentara, jamaah haji, pencari ilmu, atau orang yang berjuang di jalan kebajikan.

Golongan Hanafi sepakat bahwa zakat itu adalah merupakan hak seseorang, karenanya zakat yang dikeluarkan tidak boleh digunakan untuk mendirikan masjid, perbaikan jalan, membendung sungai (dam) haji, jihad dan sebagainya.¹¹

2. Mazhab Maliki

Menurut mazhab Maliki, mereka sepakat bahwa *sabilillah* itu berkaitan dengan perang, jihad dan yang semakna dengan itu, seperti pos-pos penjagaan.

3. Mazhab Syafi'i

Imam Syafi'i menyatakan bahwa bagian dari *sabilillah* harus diberikan kepada orang-orang yang berperang, apakah ia fakir ataupun kaya.

¹⁰ Fayiz Musa Abu Syaikhah, *Fatwa-Fatwa Syaikh Al-Fauzan*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), Cet. ke-1, h. 247

¹¹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat : Studi Kompratif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006), Cet. ke-9, h. 612

4. Mazhab Hanbali

Mazhab Hanbali sama dengan mazhab Syafi'i, bahwa yang dimaksud dengan *sabilillah* adalah sukarelawan yang berperang yang tidak memiliki gaji tetap atau memiliki, akan tetapi tidak mencukupi kebutuhan. Mujahid diberi bagian yang mencukupi keperluan berperang, walaupun keadaannya kaya. Menurut pendapat lain dari mazhab mereka, bahwa prang yang menjadi penjaga pada benteng-benteng sama seperti orang yang berperang, termasuk *sabilillah*.¹²

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari mazhab empat ini adalah bahwa mereka bersepakat tentang sasaran ini pada tiga hal :

1. Bahwa jihad itu secara pasti termasuk dalam ruang lingkup *sabilillah*.
2. Disyariatkannya menyerahkan zakat kepada pribadi mujahid, berbeda dengan menyerahkan zakat untuk keperluan jihad dan persiapannya.
3. Tidak diperbolehkan menyerahkan zakat demi kepentingan kebaikan dan kemaslahatan bersama, seperti mendirikan dam, jembatan, masjid-masjid, sekolah-sekolah, memperbaiki jalan-jalan dan sebagainya.¹³

Ketahuilah bahwa zakat itu tidak boleh diserahkan kecuali kepada orang-orang yang telah ditentukan Allah dalam Kitab-Nya, yaitu kepada selain delapan golongan tersebut. Hal ini tetap tidak dibolehkan walaupun untuk proyek-proyek sosial, seperti membangun masjid, sekolah-

¹² *Ibid*, h. 616

¹³ *Ibid*, h. 618

sekolah, dan lain-lain.¹⁴ Karena, pembangunan masjid, sekolah-sekolah, jalan-jalan, dan prasana penunjang lainnya, bukan termasuk kelompok yang Allah SWT sebutkan sebagai tempat pembelanjaan zakat.¹⁵ Sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah SWT :

رَاءِ وَالِ يَ لِي يَ وَبِهِ
 يَ يَ يَ رِيضَ
 : . يَ يَ

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. at-Taubah : 60)¹⁶

Maka dapat dicermati, delapan kelompok (*al-ashnaf ats-tsamaniyah*) yang berhak menerima zakat sebagaimana yang disebutkan dalam surat at-Taubah ayat 60 di atas, semuanya adalah manusia dan sama sekali tidak menyebutkan untuk proyek-proyek sosial, seperti membangun masjid, sekolah-sekolah, jalan-jalan dan sebagainya. Hal ini dapat difahami, bahwa dana hasil zakat memang khusus untuk dialokasikan peningkatan taraf hidup manusia, khususnya umat Islam. Adapun untuk pembangunan sarana ibadah dapat diperoleh dari sektor *infaq*, *shadaqah*, dan lainnya.¹⁷

¹⁴ Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. ke-1, h. 279

¹⁵ Ahmad asy-Syarbashi, *Yas'alunaka 2: Tanya Jawab Lengkap Tentang Agama dan Kehidupan*, (Jakarta: Lentera, 2008), Cet. ke-4, h. 130

¹⁶ Depag RI, *op.cit.*, h. 288

¹⁷ M. Hamdan Rasyid, *op.cit.*, h. 119

Namun masih ada diantara anggota masyarakat khususnya di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, apabila seminggu menjelang datangnya hari raya Idul Fitri, maka masyarakat Islam berbondong-bondong datang ke masjid untuk membayarkan zakat fitrah, baik untuk dirinya maupun untuk keluarga yang ditanggungkannya. Dalam hal ini, sudah menjadi suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis yaitu membayar zakat fitrah kepada amil zakat untuk pembangunan masjid. Untuk lebih jelas, disini penulis memaparkan beberapa permasalahan yang ada di kalangan masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis yang melakukan pembayaran zakat fitrah dan dananya untuk pembangunan masjid.

Sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat muslim Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis yang mayoritas penduduknya berpenghasilan dari perkebunan karet, nelayan, dan pekerja perkebunan kelapa sawit. Hal ini yang diungkapkan oleh salah seorang warga masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis sebagai berikut :

Sebahagian daripada masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis ini mayoritas berpenghasilan kepada perkebunan karet, dan sebahagian dari masyarakat lainnya berpenghasilan kepada penangkapan ikan (nelayan), pekerja (buruh) kelapa sawit, dan lain sebagainya. Dahulunya masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis pembayaran zakat fitrah seperti masyarakat Islam umum lainnya, yaitu dengan

menggunakan beras yang dimakan setiap harinya. Akan tetapi, kemajuan zaman terus maju, kebutuhan semakin meningkat, maka daripada itu pembayaran zakat fitrah yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis banyak yang berbentuk uang, dikarenakan lebih mudah, tidak perlu susah-susah, tidak perlu ditenteng-tenteng, cukup dengan membayar harga beras yang kita makan. Berbicara masalah pembayaran zakat fitrah yang diperuntukkan untuk pembangunan masjid, memang sudah dilakukan dan sudah menjadi tradisi dari nenek moyang oleh masyarakat di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis setiap tahunnya dan diteruskan oleh generasi penerus setiap tahunnya. Baik itu sebagai petugas penerimaan zakat maupun masyarakat yang membayarkan zakat untuk dirinya dan keluarganya. Akan tetapi, disini amil zakat hanya mengambil satu zakat fitrah untuk satu orang dari seluruh anggota keluarga yang ada, namun banyak juga masyarakat yang membayarkan dua atau tiga dari anggota keluarga untuk pembangunan masjid.¹⁸

Suatu kewajiban bagi umat Islam dimanapun berada, baik yang ada di kota-kota besar maupun yang di desa-desa, pada minggu terakhir di bulan suci Ramadhan umat Islam membayarkan kewajiban bagi dirinya dan keluarga yang ditanggungnya, yaitu zakat fitrah. Salah satunya adalah masyarakat Dusun I Simp Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Akan tetapi pada kenyataannya, sudah menjadi suatu tradisi turun temurun dari nenek moyang

¹⁸ Abdul Karim, Pengurus/Amil Zakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, September 2010

masyarakat yang ada di daerah ini, apabila seminggu menjelang hari raya Idul Fitri membayarkan zakat fitrah baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga dalam tanggungannya pada masjid yang ada di daerah ini, yaitu menyerahkan satu atau dua, bahkan tiga zakat fitrah anggota keluarganya untuk pembangunan masjid. Selain daripada itu, biasanya pengurus/amil zakat mengingatkan kepada kepala keluarga yang terlupa membayarkan zakat fitrah yang dilakukan setiap tahunnya untuk pembangunan masjid yang merupakan tradisi yang turun temurun dilakukan dari orang tua-tua dahulu sampai saat sekarang ini.¹⁹

Pembayaran zakat fitrah oleh masyarakat Dusun I Simp Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dengan cara menyerahkan baik untuk dirinya maupun keluarga yang ditanggungnya ke masjid yang dikelola oleh panitia amil zakat dan kemudian panitia amil zakat menyerahkan kepada yang berhak menerimanya. Ada juga masyarakat yang menyerahkan zakat fitrahnya kepada warga masyarakat lain secara langsung. Akan tetapi, zakat fitrah oleh masyarakat Dusun I Simp Merpati Desa Meskom lebih banyak diserahkan di masjid daripada warga masyarakat yang satu ke warga masyarakat yang lainnya secara langsung. Pembayaran zakat fitrah bisa berbentuk uang, dan juga bisa berbentuk beras. Ada suatu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di daerah ini, yaitu membayarkan zakat fitrah salah satu anggota keluarga, bahkan ada yang dua

¹⁹ H. Misran, Pemuka Agama Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Oktober 2010

atau tiga, yang mana dana zakat fitrahnya itu diperuntukkan untuk pembangunan masjid yang ada di daerah ini.²⁰

Dari persoalan yang telah diuraikan tersebut di atas penulis tergugah untuk meneliti permasalahan yang berkenaan dengan tradisi dalam pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid oleh masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis. Karena tradisi ini merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat dari nenek moyang mereka dahulunya sampai saat sekarang masih tetap berjalan. Memang tidak ditekankan kepada seluruh anggota keluarga, hanya saja satu dari anggota keluarga yang ada, namun masyarakat ada yang membayar dua atau tiga zakat dari anggota keluarganya itu untuk pembangunan masjid. Melihat fenomena-fenomena yang ada di lapangan penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan ini, dan akan penulis tuangkan ke dalam tulisan ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul : *“Tradisi Pembayaran Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis)”*

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis meneliti masalah tradisi pembayaran

²⁰ M. Nahar, Tokoh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, wawancara, Oktober 2010

zakat fitrah untuk pembangunan Masjid di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis ditinjau menurut hukum Islam.

C. Permasalahan

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi dalam pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap tradisi dalam pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis ?
3. Bagaimana pandangan hukum Islam tentang pelaksanaan tradisi dalam pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi dalam pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap tradisi dalam pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis.

- c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan hukum Islam tentang pelaksanaan tradisi dalam pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini ditulis guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat dalam memahami penyaluran zakat fitrah pada umumnya, dan pada masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis khususnya.
- c. Sebagai bahan tambahan referensi bagi mahasiswa UIN dan khazanah keilmuan dipergustakaan UIN SUSKA Pekanbaru.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

2. Subjek dan Objek

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tradisi membayar zakat fitrah untuk

pembangunan masjid oleh masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis serta tinjauan menurut hukum Islam.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah panitia amil zakat, alim ulama, tokoh masyarakat, dan masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Sedangkan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 50 anggota masyarakat yang terdiri dari 5 orang panitia amil zakat, 45 orang tokoh agama dan masyarakat yang membayar zakat untuk pembangunan masjid. Adapun penelitian ini dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara acak (sembarangan atau tanpa pilih).

4. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan Data Primer dan Data Sekunder.

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari responden terdiri dari panitia amil zakat, alim ulama dan tokoh masyarakat serta masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak yang terkait serta buku-buku sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini guna melengkapi data-data.

5. Metode Pengumpulan Data

- a. *Observasi* (pengamatan), yaitu cara mengumpulkan data yang penulis lakukan dengan mengamati gejala-gejala yang ada di lapangan.
- b. *Interview* (wawancara), yaitu penulis mengadakan wawancara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dengan responden yang ada di lapangan.

6. Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka data dianalisa secara kualitatif, yaitu menghubungkan antara satu fakta dengan fakta yang sejenis kemudian dianalisa.

7. Metode Penulisan

Setelah semua data-data diperoleh, maka penulis akan menulis data-data tersebut dengan menggunakan metode penulisan sebagai berikut :

- a. Metode *Deskriptif*, yaitu menggambarkan keadaan subyek dan obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada kemudian diambil kesimpulan.
- b. Metode *Deduktif*, yaitu dengan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti secara umum, kemudian dianalisa dan disimpulkan secara khusus.
- c. Metode *Induktif*, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian secara khusus kemudian disimpulkan secara umum.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis menyusunnya secara sistematis dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, yang terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Tinjauan Umum Lokasi Penelitian, terdiri dari; Geografi, Demografi, Sosial Ekonomi, Pendidikan, Kehidupan Beragama, dan Adat Istiadat.
- BAB III** : Tinjauan Umum Tentang Zakat Fitrah, yang terdiri dari; Pengertian, Dasar Hukum Zakat Fitrah, Syarat Wajib Zakat Fitrah; Fungsi Zakat Fitrah, Waktu Wajibnya Mengeluarkan Zakat Fitrah, Orang yang Wajib Mengeluarkan Zakat Fitrah, Orang yang Tidak Wajib Dibayarkan Zakat Fitrah, Orang yang Berhak Menerima Zakat Fitrah, Cara Pembayaran dan Pendistribusian, Barang yang Digunakan untuk Zakat Fitrah, Jumlah yang Harus Dikeluarkan Zakat Fitrah, dan Hikmah Zakat fitrah.
- BAB IV** : Tradisi Membayar Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid Ditinjau Menurut Hukum Islam, terdiri dari; pelaksanaan tradisi dalam pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, tanggapan masyarakat tentang tradisi dalam pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati

Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, serta tinjauan hukum Islam tentang pelaksanaan tradisi dalam pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis.

BAB V : Kesimpulan terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Meskom

Nama suatu daerah biasanya berkaitan erat dengan nama suatu peristiwa atau keadaan atau dikaitkan dengan nama suatu benda atau orang. Demikian halnya dengan nama Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yakni memiliki sejarah yang identik dengan nama tumbuh-tumbuhan yaitu pohon lakom.

Menurut keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa nama Desa Meskom berasal dari dua kata, yaitu kata “*mes*” dan “*lakom*” adalah sejenis pohon yang banyak tumbuh disekitar pinggiran sungai. Jadi kata “*mes*” dan “*lakom*” apabila dihubungkan mengandung arti pinggiran sungai yang banyak ditumbuhi pohon lakom. Kata “*mes*” dan “*lakom*” disingkat menjadi “*Meskom*”. Dari sinilah latar belakang nama Desa Meskom.¹

2. Geografis

Desa Meskom merupakan suatu wilayah yang terdapat di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis Riau yang memiliki luas wilayah 158 Ha. Dilihat dari luas wilayah Desa Meskom adalah termasuk desa yang cukup luas dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Bengkalis. Luas daerah Desa Meskom adalah 54 km².

¹ H. Misran, Pemuka Agama Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Oktober 2010

Keadaan gambaran Desa Meskom adalah merupakan darata rendah yang terdiri dari jenis tanah liat, tanah merah dan juga tanah rambut, dan dialiri oleh beberapa anak sungai, dekat dengan pantai. Keadaan tanahnya adalah relatif subur. Dan mengenai iklimnya termasuk kepada iklim tropis yang panasnya berkisar antara 32° - 38° C dan ini dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan curah hujan berkisar antara 200-300 mm/pertahun.

Desa Meskom adalah salah satu desa dari 17 desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Bengkalis, dan Desa Meskom terletak lebih kurang 18 km dari pusat Ibu Kota Kabupaten yang memiliki beberapa dusun, yaitu :

- 2.1. Dusun I Simpang Merpati.
- 2.2. Dusun II Meskom Tengah.
- 2.3. Dusun III Prapat Tunggal.
- 2.4. Dusun IV Simpang Ayam.

Sementara itu, Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Bengkalis.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Melaka.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Bengkalis.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teluk Latak.

Jarak antara Desa Meskom dengan Ibu Kota pemerintahan adalah

- Dengan Ibu Kota Kabupaten dan Kecamatan lebih kurang 20 km.

- Dengan Ibu Kota Propinsi sekitar 220 km.²

Selain daripada itu, Dusun I Simp. Merpati mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun II Meskom Tengah dan Dusun III Prapat Tunggal.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun IV Simp. Ayam.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Bengkalis.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teluk Latak.

Adapun untuk menempuh daerah Kabupaten dan Kecamatan cukup dengan menggunakan transportasi darat seperti sepeda, sepeda motor, dan mobil. Sementara untuk mencapai daerah Ibu Kota Provinsi bisa menggunakan transportasi air seperti feri dan speed boat bahkan sekarang bisa menggunakan transportasi darat, seperti sepeda motor dan mobil.

3. Demografis

Menurut data yang diperoleh bahwa penduduk Desa Meskom berjumlah 7.829 jiwa dengan 4.253 Kepala Keluarga dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Yang terdiri dari beberapa dusun. Sedangkan Dusun I Simp. Merpati berjumlah 2.205 jiwa dengan 793 Kepala Keluarga. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel di bawah ini yang berkenaan dengan keadaan penduduk menurut jenis kelamin Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

² Sumber Data, Kantor Kepala Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, Tahun 2010

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK DUSUN I SIMP. MERPATI
DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS
MENURUT JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	1.326 Jiwa	60.1 %
2	Perempuan	879 Jiwa	39.9 %
Jumlah		2.205 Jiwa	100 %

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Meskom Bengkalis Tahun 2010

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah jenis kelamin penduduk Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom yang berjenis kelamin laki-laki mencapai 60.1 %, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan mencapai 39.9 %, artinya penduduk yang berdomisili lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki. Dan dapat diketahui pula keadaan penduduk Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom berdasarkan kelompok umur, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL II
KEADAAN PENDUDUK DUSUN I SIMP. MERPATI
DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS
BERDASARKAN TINGKAT UMUR

No	Tingkat Umur	Jumlah Jiwa	Persentas
1	0 – 05 Tahun	56 Jiwa	2.6 %
2	06 – 25 Tahun	632 Jiwa	28.6 %
3	26 – 49 Tahun	1.382 Jiwa	62.6 %
4	50 Tahun ke atas	135 Jiwa	6.2 %
Jumlah		2.205 Jiwa	100 %

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Meskom Bengkalis Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom adalah usia 0-05 tahun berjumlah 56 atau 2.6 %, usia 06-25 tahun berjumlah 632 atau 28.6 %, usia 26-49 tahun berjumlah 1.382 atau 62.6 %, dan usia 50 tahun ke atas berjumlah 135 atau 6.2 %. Ini terbukti bahwa pertumbuhan masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengklais, terbukti dengan jumlah penduduk yang terbesar adalah berusia 26-49 tahun.

B. Sosial Budaya

Budaya yang berkembang pada masyarakat Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada umumnya dan masyarakat Dusun I Simp. Merpati pada khususnya adalah berbudayakan Melayu. Kata Melayu berasal dari kata *Mala* (yang berarti mula) dan *Yu* (berarti negeri) seperti dinisbahkan kepada kata Ganggayu yang berarti Negeri Gangga.³ Orang Melayu adalah salah satu suku bangsa dari sejumlah suku bangsa di Indonesia. Orang melayu sesuai dengan alam, lingkungan dan kemampuan manusia (*cipta, rasa dan karsa*). Budaya Melayu sebagai kebudayaan yang telah tumbuh dan berkembang dari sejak dahulu kala, termasuk salah satu budaya yang berusia tua dan masih bertahan sampai kini, dan bahasa melayu salah satu unsur budaya melayu sudah menjadi bahasa nasional. Budaya sebagai salah satu bagian dari budaya-budaya yang tumbuh dan berkembang di wilayah nusantara telah menunjukkan identitasnya yang khas dari semenjak dahulu

³ UU Hamidy, *Orang Melayu di Riau*, (Pekanbaru:Universitas Islam Riau (UIR) Press, 1996), Cet. ke-1, h. 11

sampai sekarang.⁴ Dalam pertumbuhannya, Kebudayaan Melayu mempunyai hubungan yang erat dengan Islam, sehingga nilai-nilai Islam juga turut mengisi dan memberi corak terhadap Kebudayaan Melayu. Dengan demikian, kebudayaan Melayu di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dilandasi dan banyak diangkat dari nilai-nilai Islam, itu sangat menguasai dimensi budaya orang Melayu.

Masyarakat Desa Meskom Kecamatan Bengkalis pada umumnya dan masyarakat Dusun I Simp. Merpati pada khususnya di samping sebagai masyarakat adat, mereka juga ta'at menjalankan perintah-perintah agama. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan kreativitas sehari-hari dalam kehidupan masyarakat, seperti melaksanakan sholat secara berjamaah serta adanya kegiatan pengajian dan wirid yasinan yang dilakukan oleh kaum ibu-ibu.⁵

Meskipun masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis mayoritas penduduknya bersuku Melayu, namun ada juga suku lain yang berdomisili di daerah ini, seperti suku Jawa dan suku Cina. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

⁴ Suwardi MS, *Budaya Melayu dalam Perjalanannya Menuju Masa Depan*, (Pekanbaru: Yayasan Penerbit MSI-Riau, 1991), Cet. ke-1, h. 28

⁵ M. Padhil, Warga Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Oktober 2010

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK DUSUN I SIMP. MERPATI
DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS
MENURUT SUKU

No	Suku	Jumlah	Persentase
1	Melayu	2.046	92.7 %
2	Jawa	114	5.2 %
3	Cina	45	2.1 %
Jumlah		2.205 Jiwa	100 %

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Meskom Bengkalis Tahun 2010

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Suku Melayu merupakan suku yang terbesar di Desa Meskom pada umumnya dan Dusun I Simp. Merpati pada khususnya, yaitu berjumlah 2.046 jiwa atau 92.7 %, suku Jawa berjumlah 114 jiwa atau 5.2 %, suku Cina dengan jumlah 45 jiwa atau 2.1 %.

C. Sosial Ekonomi

Masyarakat terbentuk dari hubungan individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang satu dengan yang lainnya melahirkan pergaulan sosial. Sementara itu pergaulan-pergaulan sosial masyarakat diatur atau berpedoman kepada norma, norma di dalam masyarakat disebut sistem nilai, sistem nilai inilah yang dipakai dalam masyarakat untuk mengatur lalu lintas pergaulan sosial, baik secara vertikal maupun secara horizontal. Karena itulah adanya hubungan balas membalas sesama masyarakat.

Masyarakat yang ada di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis mayoritas sebagian masyarakatnya adalah beragama Islam, dan kehidupan

masyarakat pada umumnya mereka dapat hidup rukun dan damai. Perbedaan suku, golongan dan agama tidak menjadikan mereka sulit untuk bergaul sesama dengan baik, masyarakat dapat hidup rukun dan saling menghormati antara satu dengan yang lainnya. Walaupun penduduknya banyak, tidak semuanya berasal dari daerah tersebut, namun hampir sebagian penduduknya berasal dari luar. Kebanyakan mereka adalah sebagai petani, nelayan, Pegawai Negeri Sipil, pedagang dan buruh. Yang terdiri dari suku Melayu, Jawa, dan Cina. Namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis dilihat dari sistem sosialnya sangat kuat, hal ini dapat dilihat dalam beberapa kegiatan yang berlangsung di dalam masyarakat, seperti dalam upacara pernikahan atau perkawinan, upacara kematian, mengerjakan pekerjaan dengan saling tolong menolong, bergotong royong, dan lain sebagainya.

Kemudian tingkat kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat tersebut. Untuk itu pengetahuan tentang kondisi ekonomi sangat penting guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus mengetahui perkembangan pembangunan yang dilaksanakan. Ditingkat perekonomian, pembangunan yang dilakukan adalah merupakan salah satu usaha penumbuhan dan memajukan serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Selain itu pembangunan bertujuan untuk meratakan kesejahteraan hidup masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian dengan melakukan berbagai macam usaha dalam kehidupan sehari-hari. Karena ekonomi adalah sumber dan tolak ukur dalam kesejahteraan masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan

Bengkalis, dan lapangan pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat sangat bervariasi jenisnya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keadaan ekonomi penduduk masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, maka di bawah ini akan dipaparkan ragam profesi yang mereka miliki dan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL IV
KLASIFIKASI PENDUDUK DUSUN I SIMP. MERPATI
DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS
BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Bekerja	317	14.4 %
2	Petani	1.126	51.0 %
3	Nelayan	558	25.3 %
4	Pegawai Negeri Sipil	20	0.9 %
5	Pedagang	32	1.5 %
6	Buruh	152	6.9 %
Jumlah		2.205 Jiwa	100 %

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Meskom Bengkalis Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa begitu banyak mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat adalah sebagai petani, karena memang daerah ini lebih banyak petani yaitu petani karet, sawit, dengan jumlah 1.126 orang atau 51.0 %, nelayan berjumlah 558 orang atau 25.3 %, yang belum bekerja berjumlah 317 orang atau 14.4 %, pegawai negeri sipil 20 orang atau 0.9 %, pedagang berjumlah 32 orang atau 1.5 %, buruh berjumlah 152 orang atau 6.9 %. Maka jumlah

yang terbesar adalah yang bekerja sebagai petani, menempati urutan yang pertama dan yang bekerja sebagai nelayan menempati urutan yang kedua.

D. Agama

Agama adalah suatu perundang-undangan Allah yang memberikan petunjuk kepada kebenaran dalam keyakinan dan memberi petunjuk dalam bertingkah laku serta pergaulan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pentingnya agama dalam kehidupan manusia, merupakan suatu pola akidah yang mencakup unsur kepercayaan, sosial dan tindakan emosional. Baik yang menyangkut hubungan dengan sang pencipta (Allah) maupun segala bentuk yang berhubungan dengan hamba-Nya (manusia).

Agama-agama yang dianut oleh masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis terdiri dari berbagai agama yakni, agama Islam, dan agama Budha. Diantara agama yang ada tersebut, mayoritas yang dianut masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom tersebut adalah agama Islam. Untuk lebih jelasnya pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL V
KLASIFIKASI PEMELUK AGAMA PENDUDUK
DUSUN I SIMP. MERPATI DESA MESKOM
KECAMATAN BENGKALIS

No	Jenis Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	2.160 Jiwa	97.9 %
2	Budha	45 Jiwa	2.1 %
Jumlah		2.205 Jiwa	100 %

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Meskom Bengkalis Tahun 2010

Dari tabel di atas menunjukkan dari 2.205 penduduk Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom berdasar jumlah agama dapat diketahui 2.160 jiwa atau 97.9 %, adalah beragama Islam, 45 jiwa atau 2.1 %, adalah beragama Budha, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis dilihat dari jumlah agama yang mayoritas adalah beragama Islam.

E. Pendidikan

Pendidikan memiliki makna penting bagi kehidupan manusia, terutama untuk meningkatkan taraf kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti. Karena dengan pendidikan manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan ilmu pengetahuan juga manusia dapat memahami agama yang dianutnya dengan baik dan dapat mengamalkannya dengan benar pula. Dalam pelaksanaan pendidikan telah dibentuk suatu sistem pengajaran Nasional yang merupakan realisasi dari UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa : “Tiap-tiap warga berhak mendapatkan pengajaran.” Pendidikan dilakukan melalui dua jalur, yaitu pendidikan sekolah atau pendidikan formal dan pendidikan di luar sekolah atau non formal, baik negeri maupun swasta. Karena pendidikan pada dasarnya perlu diperhatikan dengan cara seksama, karena tingkat pendidikan seseorang juga akan menentukan tingkat kesejahteraan manusia. Tanpa pendidikan yang baik, maka mustahil akan bangkit dari kemiskinan, kebodohan dan kejahatan.

Karena sumber daya manusia ditentukan oleh keahlian seseorang dalam menguasai suatu bidang keahlian. Untuk mencapai suatu keahlian maka diperlukan

pendidikan sebagai sarana untuk menguasai ilmu pendidikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VI
KLASIFIKASI PENDUDUK DUSUN I SIMP. MERPATI
DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS
BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum Sekolah	125 Jiwa	5.7 %
2	Tidak Tamat SD	68 Jiwa	3.1 %
3	SD / Sederajat	490 Jiwa	22.2 %
4	SLTP / Sederajat	633 Jiwa	28.7 %
5	SLTA / Sederajat	817 Jiwa	37.0 %
6	Perguruan Tinggi	72 Jiwa	3.3 %
Jumlah		2.205 Jiwa	100 %

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Meskom Bengkalis Tahun 2010

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom dari 2.205 berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui 125 jiwa atau 5.7 % adalah belum sekolah, 68 jiwa atau 3.1 % adalah tidak tamat Sekolah Dasar, 490 jiwa atau 22.2 % adalah SD/Sederajat, 633 jiwa atau 28.7 % adalah SLTP/Sederajat, 817 jiwa atau 37.0 % adalah SLTA/Sederajat, 72 jiwa atau 3.3 % adalah Perguruan Tinggi. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom dilihat dari tingkat pendidikan yang paling banyak adalah yang tingkat pendidikan SLTA/Sederajat dan pendidikan-pendidikan lainnya menempati urutan yang berikutnya.

Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis selain pendidikan juga terdapat lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga tersebut ada yang sudah berstatus umum dan ada yang berstatus Agama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

TABEL VII
KLASIFIKASI LEMBAGA PENDIDIKAN PENDUDUK
DUSUN I SIMP. MERPATI DESA MESKOM
KECAMATAN BENGKALIS

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	1 Buah
2	Sekolah Dasar	1 Buah
3	Madrasah Diniyah Awaliyah	1 Buah
4	SLTP/Sederajat	- Buah
5	SLTA/Sederajat	- Buah
Jumlah		3 Buah

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Meskom Bengkalis Tahun 2010

Jika dilihat dari jumlah lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom, hanya didominasi oleh TK, SD, dan MDA/PDTA. Selain itu, lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti SLTP/Sederajat dan SLTA/Sederajat terdapat di dusun lain pada Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

F. Adat Istiadat

Penduduk Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada umumnya dan Dusun I Simp. Merpati pada khususnya terdiri dari berbagai macam suku yaitu Melayu, Jawa, dan Cina. Namun suku yang mayoritasnya adalah

suku Melayu, suku Jawa dan Cina hanyalah pendatang yang kemudian menetap di daerah tersebut.

Walaupun suku melayu adalah suku yang terbanyak di daerah tersebut dan mereka pun berpegang pada tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang mereka dan tradisi itu perlu direalisasikan dalam kehidupan mereka, maka dalam adat istiadat yang mereka lakukan sangat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya, seperti dalam perkawinan, kenduri (mendoa), khitanan, khatam Qur'an dan lain sebagainya.

Khusus dalam acara perkawinan antara suku satu dengan suku lainnya tidak menjadi persoalan asal menunjukkan adanya kesanggupan dan kesesuaian antara kedua belah pihak (calon mempelai laki-laki dan perempuan) serta telah mendapat persetujuan dari kedua orang tua mereka, bila mana sudah ada persetujuan antara mempelai laki-laki dan perempuan maka untuk menguatkan hubungan diantara mereka, maka orang tua laki-laki atau perempuan perlu sekali mencari orang yang menjadi kepercayaannya untuk melanjutkan hubungan diantara kedua mempelai. Hal ini dimaksudkan untuk menanyakan tentang keadaan perjaka atau gadis tersebut kepada orang tuanya, bahwa hubungan diantara keduanya sudah menandakan keserasian apabila dijodohkan untuk menjadi suami – istri. Karena mereka telah saling kenal mengenal tentang watak, kelakuan, dan sifat-sifatnya lalu yang ada pada kedua insan tersebut. Proses seperti ini kemudian melangkah kepada tanda jadi, dimana pihak laki-laki memberikan sedikit barang berupa pakaian, perhiasan dan sebagainya. Tanda perundingan diteruskan atau supaya gadis tersebut jangan diambil oleh orang lain yang disebut dengan istilah “*tunangan*”.

Setelah pertunangan dilaksanakan maka selanjutnya adalah acara pembinaan rumah tangga yang terlebih dahulu diawali dengan akad nikah, biasanya dilaksanakan pada peresmian, tetapi ada juga dilakukan lima hari sebelum peresmian. Dan bagi keluarga yang mampu biasanya acara peresmian diadakan secara besar-besaran dan ada kalanya juga secara kecil-kecilan sesuai dengan kemampuan yang ada. Dan sudah menjadi tradisi masyarakat Dusun I Simp. Merpati pada khususnya dan Desa Meskom Kecamatan Bengkalis pada umumnya dan masyarakat lain di luar Desa Meskom yang pada malam hari sebelum hari besarnya mengadakan acara tepuk tepung tawar yang diiringi dengan pukulan *kompang* yang begitu meriah, bahkan dilaksanakan sampai semalam suntuk, dan tidak jarang sisambung pada pagi hari menjelang khatam al-Qur'an oleh mempelai perempuan. Pada siang sore harinya mempelai laki-laki di arak dengan diiringi *kompang* yang sangat meriahnya sebagai menutup acara pada siang hari. Untuk semakin bertambah semaraknya acara peresmian bagi keluarga yang mampu, pada malam hari peresmian diadakan acara muda mudi seperti pertunjukan band, orgend, ataupun acara orang tua-tua dan banyak juga diminati oleh kaum muda-muda seperti pertunjukan tari zapin dan lain sebagainya.

Biasanya adat setelah acara peresmian, mempelai laki-laki tinggal di rumah orang tua perempuan dan itu tidak berselang lama, hanya beberapa hari atau bulan. Kemudian sang laki-laki (suami) harus berusaha semaksimal mungkin sampai bisa membuat rumah sendiri walaupun kecil, karena itu sudah merupakan adat kebiasaan masyarakat pedesaan.

Acara-acara seperti ini biasanya juga dilaksanakan pada pelaksanaan khitanan. Acara tersebut disusun rapi sebagaimana mestinya bagi anak yang ingin melaksanakan khatam Qur'an biasanya diadakan pengiringan bersama teman-temannya yang diiringi dengan kesenian kompang, setelah selesai khatam al-Qur'an malam itu juga anak dikhitankan dan bagi para Bapak-bapak undangan diminta untuk "*lek-lek-an*" (tidak tidur semalam suntuk). Dan yang demikian ini dilaksanakan oleh masyarakat suku Jawa dan berlangsung sampai saat sekarang.³

³ Amiruddin, Kepala Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, November 2010

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT FITRAH

A. Pengertian

Menurut bahasa, kata “zakat” merupakan kata jadian atau *masdar* dari kata “*zaka*”. Kata ini berasal dari bahasa Arab yang berarti baik, suci, tumbuh dan bertambah. Dengan demikian, kata “zakat” berarti suatu perbuatan baik yang dapat mensucikan diri si pelakunya dan dapat menumbuhkan kebaikan demi kebaikan bagi si pelakunya serta dapat menambahkan kebaikan bagi orang lain.¹

Menurut *Abu Muhammad Ibnu Qutaibah* mengatakan bahwa : “lafadh zakat diambil dari kata “*zakah*” yang berarti kesuburan dan penambahan. Harta yang dikeluarkan disebut zakat, karena menjadi sebab bagi kesuburan harta.

Abu Hasan al-Wahidi mengatakan bahwa zakat mensucikan harta dan memperbaikinya, serta menyuburkannya. Menurut pendapat yang lebih nyata, zakat itu bermakna kesuburan dan penambahan serta perbaikan. Asal maknanya, penambahan kebajikan.²

Selain daripada itu, zakat setidaknya mempunyai empat arti, yaitu: bersih/suci, berkah, tumbuh/berkembang, dan beres/jauh dari masalah.

Pertama, zakat berarti at-tahur “bersih/suci”. Dengan demikian harta dan jiwa orang yang menunaikan zakat karena Allah semata tanpa ingin puja dan puji dari manusia

¹ M. Niphan Abdul Halim, *Mengapa Zakat Disyari'atkan*, (Bandung: Penerbit M2S, 2001), Cet. ke-1, h. 82

² Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), Cet. ke-1, Edisi. 2, h, 4

akan dibersihkan dan disucikan oleh Allah SWT.³ Sebagaimana dalam firman Allah surat at-Taubah ayat 103 yang berbunyi :

وَاللَّهُ تَطَهَّرَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At-Taubah: 103)²

Kedua, zakat berarti *al-barakah* “berkah”. Makna ini menegaskan bahwa harta orang yang membayar zakat akan selalu dilimpahi keberkahan oleh Allah SWT. Keberkahan harta inilah yang akan berdampak kepada keberkahan hidup. Keberkahan ini lahir karena harta yang kita gunakan adalah harta yang suci dan bersih, sebab harta kita telah dibersihkan dari kotoran dengan menunaikan zakat.

Ketiga, zakat berarti *an-numuw* “tumbuh dan berkembang”. Makna ini menegaskan bahwa harta orang yang menunaikan zakat, dengan izin Allah tentu saja akan selalu terus tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan ini disebabkan oleh kesucian dan keberkahan harta yang telah ditunaikan kewajiban zakatnya. Belum pernah terdengar kisah orang yang selalu menunaikan zakat dengan ikhlas karena Allah kemudian mengalami masalah dengan harta dan usahanya, baik

³ Mamluatul Maghfiroh, *Zakat*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2007), Cet. ke-1, h. 5

⁴ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), Cet. ke-1, h. 297

berupa kebangkrutan, kehancuran, kerugian harta, maupun masalah lainnya. Yang terjadi justru sebaliknya, orang yang rutin menunaikan kewajiban zakat terus menerus meningkatkan penambahan jumlah nominal zakat yang dibayarkan ini akan mengindikasikan penambahan jumlah hartanya. Inilah bukti nyata bahwa zakat sama sekali tidak mengurangi harta kita, tetapi sebaliknya.

Jika dinalarkan dengan akal manusia yang serba terbatas, membayar zakat sama saja dengan mengurangi harta, ini artinya ada penyusutan jumlah harta. hitung-hitungan menurut akal manusia ini ternyata tidak sesuai dengan ilmu Allah Maha Pemberi Rezeki. Di sisi Allah, zakat yang kita bayarkan tidak mengurangi harta kita secuilpun, tetapi Allah menambahnya dengan berlimpat ganda.⁵ sebagaimana dalam firman Allah surat ar-Rum ayat 39 :

آءَاتِيْ
رِيْ
لَا يَ
هَ اللّٰهُ فَا
آءَاتِيْ
:

Artinya : “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keredhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”. (QS. ar-Rum : 39)⁶

Keempat, zakat berarti *as-salah* “beres”. Maksudnya adalah harta orang yang menunaikan zakat akan selalu beres dan jauh dari masalah. Seseorang yang hartanya sering ditimpa musibah atau masalah, apapun bentuknya, boleh jadi karena mereka

⁵ Mamluatul Maghfiroh, *op.cit.*, h. 6

⁶ Depag RI, *op.cit.*, h. 647

melalaikan zakat yang pada satu sisi merupakan kewajiban mereka sebagai muzaki, sementara pada sisi yang lain merupakan hak mustahik.⁷

Pengertian zakat menurut istilah (*syara'*) yang berlaku di kalangan kaum muslimin adalah suatu syariat yang mengajarkan kepada segenap orang-orang kaya yang penghasilannya mencapai nisab (kadar minimal) tertentu agar mengeluarkan sebagian kecil dari penghasilannya itu diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.⁸

Disisi lain, pengertian zakat secara istilah adalah sejumlah harta tertentu yang dikeluarkan, yang telah mencapai syarat tertentu, yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu pula. Ringkasnya, zakat adalah bagian dari harta milik yang wajib diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahik).⁹ Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 :

رَأَىٰ وَالِدَ ٱلْيَتِيمَ إِذْ يَبْكُ
 إِذْ يُبْعَثُ رِيسًا
 : ٱلْأَرْوَاحُ ٱلْكَافِرَةُ ٱلْأَشْقَىٰ

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. at-Taubah : 60)¹⁰

⁷ Mamluatul Maghfiroh, *op.cit.*, h. 7

⁸ M. Nipan Abdul Halim, *op.cit.*, h. 83

⁹ Mamluatul Maghfiroh, *loc.cit.*

¹⁰ Depag RI, *op.cit.*, h. 288

Al-Mawardi menjelaskan bahwa zakat menurut syara' adalah : “Zakat itu sebutan untuk pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu untuk diberikan kepada golongan yang tertentu”.¹¹

Sedangkan menurut asy-Syaukani zakat menurut syara' adalah : “Memberi suatu bagian dari harta yang sudah sampai nishab kepada orang fakir dan sebagainya, yang tidak bersifat dengan sesuatu halangan syara' yang tidak membolehkan kita memberikan kepadanya”.¹²

Dengan demikian, zakat fitrah adalah zakat yang wajib atau harus dikeluarkan dengan tibanya hari raya Idul Fitri di akhir bulan Ramadhan. Hukum membayarnya adalah wajib atas setiap orang Islam, masih kecil, sudah dewasa, laki-laki atau perempuan, orang yang merdeka dan budak belian.¹³

Menurut ulama ahli fikih, zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan bagi setiap muslim, baik laki-laki atau perempuan, besar atau kecil, merdeka ataupun budak yang memiliki kelebihan makanan bagi diri dan keluarganya yang bertepatan pada tanggal 1 syawal.¹⁴

B. Dasar Hukum Zakat Fitrah

Mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi setiap muslim yang mempunyai harta benda menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh hukum Islam. Sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an surat al-Bayyinah ayat 5 :

¹¹ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *op.cit.*, h. 5

¹² *Ibid.*

¹³ Sayid Sabiq, terjemah Kahar Masyhur, *Fiqih Sunnah 3 (Zakat dan Puasa)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), Cet. ke-1, h. 211

¹⁴ Mamluatul Maghfiroh, *op.cit.*, h. 41

يَصِيءُ الَّذِي آءَ وَيَقِيءُ
وَيَكْذِبُ . ي : وَيَكْذِبُ

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (QS. al-Bayyinah : 5)¹⁵

Dalam sebuah hadits Rasulullah saw dari Ibnu Abbas menjelaskan :

لِيَهْوَ : هَ قَ :
رَطَهْ ي ن ادا ه ن ادا ه لاة فه لاة فه ه .

Artinya : “Dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata, Rasulullah saw. telah mewajibkan zakat fitrah untuk menyucikan orang yang berpuasa dari kata-kata dan perbuatan-perbuatan yang keji, dan untuk memberikan makan bagi kaum yang miskin. Siapa yang mengeluarkan zakat fitrah sebelum shalat hari raya maka itulah zakat yang diterima, dan siapa yang membayarkannya sesudah shalat hari raya, maka itu adalah semacam sedekah dari beberapa sedekah”. (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)¹⁶

Di dalam ayat lain diterangkan :

ي لاة وءا ت : ي . :

¹⁵ Depag RI, *op.cit.*, h. 1084

¹⁶ Ibnu Mas’ud, Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi’i (Buku 1 : Ibadah)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), Cet. ke-2, h. 537

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’ (tunduk)”. (QS. al-Baqarah: 43)¹⁷

Hal ini sebagaimana yang diterangkan dalam hadits Rasulullah saw :

ي الله عنه
 :
 : شه
 ه الا الله
 وايتاء ال
 يت
 .
 يه

Artinya : “Dari Ibnu Umar r.a. bahwasanya Rasulullah saw bersabda : “Islam itu didirikan atas lima sendi yaitu : persaksian bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji, puasa di bulan Ramadhan”. (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁸

Memperhatikan pernyataan al-Qur’an tentang zakat yang selalu dirangkaikan dengan sholat. Atas dasar inilah khalifah Abu Bakar Shidieq berani mengambil resiko untuk memerangi orang tidak mau membayarkan zakat walaupun sudah melakukan shalat.¹⁹ Dalam hubungan dengan pemilikan harta benda dalam ajaran Islam dikenal dengan kewajiban membayar zakat.

Dari asal katanya zakat berarti tambah, bersih atau suci, sedangkan menurut terminologi syarat zakat adalah mengeluarkan sebagian harta kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syariat, peranan zakat dalam mengentaskan kemiskinan adalah peranan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, baik dalam kehidupan

¹⁷ *Ibid*, h. 16

¹⁸ Muslich Shabir, *Terjemah Riyadlus Shalihin* 2, (Semarang: CV. Toha Putra, 1985), Cet. ke-1, h. 171

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Universitas Terbuka, Jakarta, 1999, h. 260

muslim ataupun dalam kehidupan lainnya. Khalayak umum hanya mengetahui bahwa tujuan dari zakat adalah mengentaskan kemiskinan dan juga membantu para fakir miskin, tanpa mengetahui gambarannya secara gamblang.²⁰ Sehingga zakat dapat diarahkan kepada :

1. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan, melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan kemelaratan.
2. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para ibnussabil dan mustahiq (penerima zakat) lainnya.
3. Membentangkan dan membina tali persaudaraan gotong royong, tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
4. Menghilangkan sifat kikir, dengki, iri hati, dan loba pemilik harta.
5. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin dalam masyarakat.
6. Mengembangkan rasa tanggungjawab, solidaritas sosial dan kasaih sayang pada diri sendiri dan sesama manusia terutama pada mereka yang mempunyai harta.
7. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain padanya.

²⁰ Yusuf Qordhawi, *Sepektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, PT. Zikrul, Jakarta, 2005, h. 30

8. Sarana pemerataan pendapatan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi masyarakat dan negara.²¹

Dari sini, dapat dikatakan bahwa target utama dari aplikasi zakat adalah mengentaskan kemiskinan secara menyeluruh dengan jalan membangun ekonomi kerakyatan. Dimana hal ini tidak dibatasi oleh waktu dan juga tidak terpaku oleh permukaan yang tampak. Rasulullah sering menyebutkan tugas ini dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Mu'adz disaat diutus untuk pergi ke Yaman mendapat perintah untuk mengerjakan kalimat Allah bagi orang yang masuk Islam.²²

C. Syarat Wajib Zakat Fitrah

Zakat fitrah diwajibkan atas orang-orang yang memenuhi tiga syarat sebagai berikut :

1. Beragama Islam. Dengan demikian, orang kafir tidak wajib membayar zakat fitrah.
2. Masih hidup ketika matahari terbenam pada hari terakhir bulan Ramadhan atau menjelang malam Idul Fitri. Seorang muslim yang meninggal sesudah matahari terbenam pada hari terakhir bulan Ramadhan tidak wajib membayar zakat fitrah. Namun, apabila seorang muslim meninggal ketika matahari tenggelam pada hari terakhir bulan Ramadhan, maka ia tetap berkewajiban membayar zakat fitrah. Sementara itu, orang tua dari bayi yang lahir sesudah matahari terbenam pada hari

²¹ Moh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat Menurut Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), Cet. ke-4, Edisi. 1, h. 133

²² Yusuf Qordhawi, *op.cit.*, h. 31

terakhir bulan Ramadhan tidak berkewajiban membayar zakat fitrah untuk bayinya tersebut. Namun jika bayi lahir sebelum matahari tenggelam pada hari terakhir bulan Ramadhan, maka orang tuanya wajib membayarkan zakat untuknya. Laki-laki yang menikah sesudah terbenamnya matahari pada hari terakhir bulan Ramadhan juga tidak berkewajiban membayarkan zakat fitrah untuk istrinya.

3. Mempunyai kelebihan makanan pokok untuk diri dan keluarga yang menjadi tanggungannya pada malam Idul Fitri dan siang harinya.²³

D. Fungsi Zakat Fitrah

Orang yang sedang berpuasa terkadang mengeluarkan kata-kata yang keji, sedangkan ibadah puasa adalah ibadah suci, yang harus dipelihara baik-baik. Kata-kata keji, umpamanya mengupat, bergunjing, memaki-maki, dan lainnya yang dapat mengotori jiwa orang yang berpuasa. Oleh sebab itu, agama Islam memerintahkan supaya mengeluarkan zakat fitrah, untuk menyucikan jiwa orang yang bebrpuasa hingga jiwanya itu bersih seperti kain putih yang tidak bernoda, atau untuk menutupi kekurangan yang tidak disengaja dalam berpuasa. Selain itu, untuk menolong fakir miskin supaya mereka merasakan pula kenikmatan berhari raya.²⁴

E. Waktu Wajibnya Mengeluarkan Zakat Fitrah

Zakat fitrah diwajibkan untuk membersihkan diri orang yang berpusa. Zakat fitrah wajib dikeluarkan apabila seseorang mendapati terbenamnya matahari pada hari

²³ Mamluatul Maghfiroh, *op.cit.*, h. 44

²⁴ Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin, *op.cit.*, h. 537

terakhir di bulan Ramadhan. Namun demikian, tidak ada halangan bagi seseorang untuk membayarkan zakat fitrah secara ta'jil (lebih cepat), yaitu pada awal bulan Ramadhan. Waktu-waktu pembayaran zakat fitrah adalah sebagai berikut :

1. Waktu yang diperbolehkan. Yaitu dihitung mulai dari awal bulan Ramadhan sampai penghabisan bulan Ramadhan. Hal ini dimaksudkan agar zakat fitrah bisa tersalurkan tepat pada sasaran dengan baik, apalagi jika diserahkan kepada suatu badan/ lembaga amil zakat. Dengan demikian, bagi amil terdapat cukup waktu untuk mendistribusikannya kepada para mustahik pada waktu yang disyariatkan.
2. Waktu wajib. Yaitu waktu membayar zakat fitrah dihitung semenjak matahari terbenam pada akhir bulan Ramadhan.
3. Waktu yang lebih baik (afdal). Yaitu waktu yang paling afdal untuk membayar zakat adalah sesudah shalat subuh sampai sebelum shalat Idul Fitri.
4. Waktu makruh. Yaitu waktu sesudah pelaksanaan shalat Id sampai sebelum terbenamnya matahari pada awal Hari Raya adalah waktu yang dimakruhkan untuk membayar zakat fitrah.
5. Waktu haram. Yaitu setelah matahari terbenam saat Hari Raya Idul Fitri, seseorang diharamkan bersedekah dengan niat membayar zakat fitrah. Jika seorang muslim lalai menunaikan kewajiban membayar zakat fitrah sesudah waktu yang ditetapkan habis, maka kewajiban itu tetap menjadi tanggungannya sebagai utang terhadap Allah yang harus diqada.²⁵

²⁵ Mamluatul Maghfiroh, *op.cit.*, h. 45

Selain daripada itu, ada beberapa pendapat para ulama tentang waktu wajibnya mengeluarkan zakat fitrah, diantaranya :

Hanafi : Waktu yang diwajibkan untuk mengeluarkannya adalah dari terbitnya fajar malam hari raya sampai akhir umur seseorang, karena kewajiban zakat fitrah termasuk kewajiban yang sangat luas waktunya, dan pelaksanaannya juga sah dilakukan dengan mendahulukan ataupun diakhirkan.

Hambali : Melaksanakan pemberian zakat fitrah yang terlambat sampai akhir hari raya adalah haram hukumnya. Dan bila dikeluarkan sebelum hari raya atau dua hari sebelumnya dapat pahala, tetapi bila diberikan sebelum hari-hari tersebut tidak mendapat pahala.

Syafi'i : Waktu yang diwajibkan untuk mengeluarkannya adalah akhir bulan Ramadhan dan awal bulan Syawal, artinya pada tenggelam matahari dan sebelumnya sedikit (dalam jangka waktu dekat) pada akhir bulan Ramadhan. Disunnahkan mengeluarkannya pada awal hari raya, dan diharamkan mengeluarkannya setelah tenggelamnya matahari pada hari pertama (syawal), kecuali kalau ada udzur.

Imam Malik : Mewajibkan mengeluarkan zakat fitrah pada tenggelamnya matahari di akhir bulan Ramadhan.

Imamiyah : Zakat fitrah itu wajib dikeluarkan pada waktu masuknya malam hari raya. Dan kewajiban melaksanakannya mulai dari awal tenggelamnya matahari sampai tergelincirnya matahari. Dan yang lebih utama dalam melaksanakannya adalah sebelum pelaksanaan shalat hari raya. Kalau pada waktu tidak ada yang berhak menerimanya, maka si mukallaf harus memisahkan harta zakat fitrah itu dengan harta

dirinya disertai suatu niat untuk membayar dan melaksanakannya pada awal waktu. Apabila ia mengakhirkan dan tidak melaksanakannya pada waktu itu padahal orang yang berhak menerimanya ada maka ia wajib mengeluarkan setelahnya. Dan kewajiban untuk mengeluarkan bagi dirinya itu tidak gugur pada waktu itu.²⁶

F. Orang yang Wajib Mengeluarkan Zakat Fitrah

Zakat fitrah wajib hukumnya bagi setiap orang yang merdeka atau budak, laki-laki atau perempuan yang melihat matahari terbenam di akhir bulan Ramadhan. Disebut juga, “*Sebab melihat akhir juzu’ bulan Ramadhan*” atau “*Sebab mendapat awal juzu’ bulan Syawal*”. Orang tersebut wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk dirinya dan untuk keluarganya, yaitu orang-orang yang wajib ditanggung nafkahnya, seperti anak, isteri, budak, dengan syarat, kalau ada kelebihan makanan dari makanan yang sederhana di hari (malam hari raya) tersebut. Oleh karena itu, tidaklah wajib zakat fitrah, bila makanannya tidak berlebihan dan hanya mencukupi keluarganya di hari raya itu.

Ukuran zakat fitrah adalah satu gantang Arab (sa’) untuk tiap-tiap jiwa atau 3 ½ liter, yaitu bahan makanan yang biasa mengenyangi penduduk negeri kalau bahan makanan itu tidak berkulit, seperti tamar, gandum, beras, dan lainnya. Akan tetapi, kalau hendak dizakati itu masih berkulit, seperti padi, hendaklah diperkirakan

²⁶ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab (Ja’fari, Hanafi, Maliki, Syafi’i, dan Hambali)*, (Jakarta: Basrie Press, 1994), Cet.ke-3, h. 252

atau disesuaikan dengan beras yang bersih. Kalau kulit itu sama banyaknya dengan beras yang bersih hendaklah mengeluarkan sebanyak dua sa' (7 liter padi).²⁷

Empat mazhab : Zakat fitrah ini diwajibkan kepada setiap orang Islam yang kuat, baik tua maupun muda. Maka bagi wali anak kecil dan orang gila wajib mengeluarkan hartanya serta memberikannya kepada orang fakir.

Hanafi : Orang *mukallaf* itu wajib mengeluarkan zakat fitrah, baik untuk dirinya, anaknya yang kecil, maupun anaknya yang sudah besar kalau dia gila. Kalau orang yang berakal, kewajiban zakat fitrah itu tidak bisa dibebankan kepada ayahnya, sebagaimana seorang suami tidak wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk isterinya.

Syafi'i, dan Hambali : Orang *mukallaf* itu wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk dirinya dan orang yang harus diberikan nafkahnya, seperti isteri, ayah, dan anak.

Maliki : Seorang *mukallaf* itu wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk dirinya, dan untuk orang yang harus diberikan nafkah. Mereka itu adalah dua orang tua yang fakir, dan anak-anak lelaki yang tidak mempunyai harta sampai mereka mempunyai kekuatan untuk mencari kerja, juga anak-anak wanita yang fakir sampai mereka bersuami, dan terakhir adalah isteri.

Imamiyah : Orang yang *mukallaf* itu wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk dirinya dan orang yang berada dalam tanggungannya ketika memasuki malam hari raya, baik orang yang wajib diberi nafkah maupun yang tidak, tidak ada bedanya,

²⁷ Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi'i (Buku 1 : Ibadah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Cet. ke-2, h. 538

baik yang kecil maupun besar, muslim maupun bukan, keluarga yang dekat maupun yang jauh, termasuk tamu yang datang kepadanya sebelum munculnya (terbitnya) hilal Syawal dengan sekejap. Bahkan berapa saja keluarga yang berada dalam tanggungannya pada malam hari raya, dia wajib mengeluarkan zakat fitrahnya, begitu pula kalau keluarga itu mempunyai anak, danjuga kalau anak tersebut kawin dengan seorang perempuan sebelum tenggelamnya matahari (*ghurub*), maka ia wajib mengeluarkan zakat fitrah. Tapi jika seorang anak dilahirkan atau kawin, atau ada tamu yang datang setelah tenggelamnya matahari (*ghurub*), maka ia tidak wajib mengeluarkan zakat fitrah mereka. Setiap orang yang berkewajiban mengeluarkan zakat fitrah yang menjadi beban orang lain, maka gugurlah kewajiban mengeluarkan zakat fitrah itu bagi dirinya, meskipun seorang yang kaya.²⁸

G. Orang yang Tidak Wajib Dibayarkan Zakat Fitrahnya

Orang-orang yang tak wajib dibayarkan zakat fitrahnya ialah :

- a. Isteri yang durhaka, sebab telah gugur nafkahnya, tetapi wajib atas dirinya sendiri kalau ia berkecukupan.
- b. Isteri yang kaya, walaupun ia tidak durhaka dan suaminya tidak wajib pula difitrahinya, sebab dirinya sudah diserahkannya kepada suaminya itu.
- c. Anak kecil yang kaya, wajiblah dikeluarkan zakat fitrahnya dari harta kekayaannya itu. Bapaknya boleh juga mengeluarkan zakat fitrahnya.
- d. Anak yang suda besar, yang sudah pandai berusaha.

²⁸ Muhammad Jawad Mughniyah, *op.cit.*, h. 250-251

- e. Budak yang kafir.
- f. Murtad (keluar dari Islam).²⁹

H. Orang yang Berhak Menerima Zakat Fitrah

Para ulama mazhab sepakat bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah itu adalah orang-orang yang berhak menerima zakat secara umum, yaitu orang-orang yang dijelaskan Allah dalam al-Qur'an pada surat at-Taubah ayat 60.³⁰

رَاءَ وَالِدَ يَ لِي يَ وَبِهِ
يَ يَ يَ رِيضَ
: . يَ يَ

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. at-Taubah : 60)³¹

Dengan ayat al-Qur'an tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat itu adalah sebagai berikut :

1. Fakir

Yaitu orang yang tidak mempunyai harta atau usaha yang dapat menjamin 50 % kebutuhan hidupnya untuk sehari-hari.³² Secara umum, seseorang yang tidak memiliki harta benda untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya sendiri ataupun orang-orang yang berada dalam tanggungannya. Kebutuhan

²⁹ Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin, h. 546

³⁰ Muhammad Jawad Mughniyah, *op.cit.*, h. 253

³¹ Depag RI, *op.cit.*, h. 288

³² Moh. Rifai'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1985), Cet. ke-1, h. 363

pokok itu berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Istilah fakir juga bisa diartikan sebagai orang yang berada dalam kebutuhan yang sangat, tapi dapat menjaga diri untuk tidak meminta-minta.³³ Imam Syafi'i menjelaskan bahwa orang fakir yang berhak menerima pembagian dalam zakat ialah orang yang tidak kuasa bekerja untuk pembelanjannya sehari-hari, tidak dengan harta, dan tidak pula dengan usaha. Artinya, orang-orang yang tidak memiliki harta benda untuk keperluan hidupnya sehari-hari serta tidak sanggup bekerja atau berusaha, namun ia merasa malu untuk meminta-minta.³⁴ Dalam al-Qur'an disebutkan :

رَأَى الَّذِي يَلِ اللّٰهَ لَا يَسْطِيعُ
 يَحْسِبُهُ رَفَهُ يَمَاهِمُ لَا يَسْئُ
 نَ خِي هَ عَلَيْهِ . :

Artinya : “Zakat itu diberikan kepada orang-orang fakir, yang terlantar pada jalan Allah; mereka tak kuasa berjalan di muka bumi. Orang yang tidak tahu mengira, bahwa mereka orang kaya, yaitu orang yang berkecukupan, kamu kenal mereka dengan tanda-tanda bahwa mereka tidak mau meminta-minta kepada manusia dengan terus-terusan dan segala yang kamu belanjakan dari kebaikan sesungguhnya diketahui Allah”. (QS. al-Baqarah : 273)³⁵

2. Miskin

Golongan miskin adalah mereka yang memiliki harta ataupun usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup berupa pangan, sandang, dan papan. Istilah miskin bisa

³³ Mamluatul Maghfiroh, *op.cit.*, h. 28

³⁴ Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin, *op.cit.*, h. 549

³⁵ Depag RI, *op.cit.*, h. 68

juga berarti mereka yang tidak mengemis, tidak mau memohon belas kasihan orang lain meskipun kondisi mereka kekurangan.

Orang fakir dan miskin hendaknya diberikan harta zakat yang bisa mencukupi kebutuhan sehingga bisa menghilangkan kefakiran dan kemiskinannya. Orang fakir dan miskin yang mampu bekerja hendaknya diberi zakat peralatan bekerja ataupun modal usaha. Dengan demikian, mereka dapat berusaha dengan alat dan modal itu sehingga kebutuhan dasar mereka dapat dipenuhi. Sementara itu, orang fakir dan miskin yang tidak mampu bekerja seperti orang jompo dan cacat fisik hendaknya disantuni seumur hidup dengan harta zakat tersebut. Sehingga dalam penggunaan sehari-hari, fakir dan miskin biasanya disebut secara beriringan. Yang menyamakan keduanya adalah kekurangan untuk mencukupi kebutuhan dasar hidup.³⁶

3. Amil

Yang dimaksud dengan amil adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan pengurusan zakat, mulai dari pengumpulan sampai dengan pendistribusian zakat. Kepada mereka yang mengumpulkan dan membagikan zakat ini, Allah menyediakan upah dari harta zakat sebagai imbalan. Amil zakat tetap diberi upah yang diambilkan dari harta zakat meskipun ia kaya. Karena, yang diberikan kepadanya adalah imbalan atas pekerjaannya, bukan sebuah pertolongan untuk orang yang membutuhkan.

³⁶ Mamluatul Maghfiroh, *op.cit.*, h. 29

Karena amil adalah pekerja, maka upah yang diberikan kepadanya juga sesuai dengan pekerjaannya, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Bagian amil maksimal bagian dari keseluruhan harta zakat yang terkumpul. Apabila upahnya lebih besar dari bagian, maka upahnya harus diambilkan dari harta di luar zakat, misalnya dibayar oleh pemerintah dengan menggunakan sumber pendapatan selain zakat.

Syarat untuk menjadi amil adalah muslim, laki-laki, mukallaf (dewasa dan sehat pikiran), merdeka, jujur, amanah, paham akan hukum zakat, mampu melaksanakan tugas, dan bukan keturunan Nabi Muhammad saw.

Tugas amil adalah mengatur segala hal yang berkaitan dengan pembayaran dan pendistribusian zakat. Tugas amil antara lain mengadakan sensus

Tugas amil adalah mengatur segala hal yang berkaitan dengan pembayaran dan pendistribusian zakat. Tugas amil antara lain mengadakan sensus berkaitan dengan orang-orang yang termasuk wajib zakat (muzaki), jenis zakat yang diwajibkan, dan besarnya harta yang wajib dizakati. Amil juga wajib mensensus mustahik dari segi jumlah, jumlah kebutuhan, dan jumlah biaya yang cukup untuk mereka. Setelah mensensus amil bertugas pula memastikan para mustahik menunaikan kewajibannya, bila perlu dengan mendatangi mereka. Setelah harta zakat terkumpul, kewajiban terakhir muzaki adalah membagikan harta tersebut kepada yang berhak menerimanya.³⁷ Dengan kata lain, amil adalah panitia zakat

³⁷ *Ibid*, h. 30

yang dapat dipercayakan untuk mengumpul dan membagikannya kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan hukum Islam.³⁸

4. *Muallaf*

Muallaf (baru memeluk Islam) ialah orang-orang yang tadinya tidak beragama, atau beragama lain selain Islam, kemudian mereka tertarik, lalu masuk Islam, tetapi hati mereka masih lemah dalam memeluk agama Islam.³⁹ Secara rinci, orang yang dapat digolongkan *muallaf* adalah sebagai berikut :

- a. Orang yang baru memeluk agama Islam. Pemberian zakat bagi orang yang baru memeluk Islam merupakan sebarang perhatian dan dukungan dari kaum muslim lainnya. Orang yang baru memeluk Islam membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan barunya. Dengan dukungan ini, keimanan mereka diharapkan semakin mantap.
- b. Orang nonmuslim yang berpengaruh dalam suatu lingkungan masyarakat dan diharapkan keislamannya. Tujuan pemberian zakat bagi orang ini adalah agar dia masuk Islam. Dengan demikian, ia dapat diharapkan mempengaruhi warga masyarakat di sekitarnya untuk memeluk Islam.
- c. Orang yang dikhawatirkan kelakuan atau niat jahatnya berakibat buruk bagi kaum muslimin. Tujuan pemberian zakat bagi orang ini adalah agar dia mengurungkan dan membatalkan kelakuan jahatnya.

³⁸ Moh. Rifai'i, *loc.cit.*

³⁹ Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin, *op.cit.*, h. 553

- d. Tokoh muslim yang mempunyai pengaruh terhadap sahabat-sahabatnya yang kafir. Tujuan pemberian zakat bagi orang ini adalah agar simpati muncul dari teman-temannya yang kafir sehingga mereka memeluk Islam.
- e. Tokoh muslim yang berpengaruh di kalangan kaumnya, akan tetapi imannya masih lemah. Pemberian zakat diharapkan dapat memantapkan keimanannya.
- f. Kaum muslimin yang tinggal di benteng-benteng dan daerah perbatasan musuh. Pemberian zakat diharapkan dapat meningkatkan semangat mereka mempertahankan diri dan membela kaum muslimin yang jauh dari benteng.
- g. Kaum muslimin yang membutuhkan biaya untuk mengurus zakat muzaki yang tidak mau mengeluarkan zakatnya, kecuali dengan paksaan.

Dari ketujuh kelompok orang yang dapat dikategorikan sebagai *muallaf* di atas, dapatlah diketahui bahwa zakat tidak hanya diberikan kepada orang Islam saja. Zakat juga dapat diberikan kepada orang kafir. Namun ada satu catatan, zakat diberikan kepada orang kafir agar hatinya cenderung kepada Islam atau setidaknya tidak menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup kaum muslimin.⁴⁰

5. Budak

Umat manusia di zaman Nabi Muhammad saw. terbagi atas dua bagian. *Pertama*, umat yang merdeka, dan *kedua*, umat yang masih terikat dalam perbudakan. Budak ialah orang-orang yang terikat di bawah genggamannya orang lain. Perbudakan ini terjadi akibat adanya persengketaan antara kabilah-

⁴⁰ Mamluatul Maghfiroh, *op.cit.*, h. 31-32

kabilah dan suku-suku bangsa di tanah Arab, sebelum lahir Nabi Muhammad, sehingga terjadi tawan-menawan antara satu golongan (kabilah) dengan golongan yang lainnya.

Mereka yang menawan itu melakukan penindasan dan penghinaan atas orang-orang yang ditawannya, sehingga mereka menjadikan tawanan itu seolah-olah barang atau harta benda yang dapat diperjualbelikan. Setelah mereka diperlakukan seperti barang-barang dan harta benda lalu dijual ke sana ke mari, maka segala yang bersangkutan dengan hidup dan penghidupan mereka sehari-hari sangatlah terbatas bahkan senantiasa di bawah pengawasan orang yang menawannya (tuannya). Budak-budak ketika itu terbagi atas tiga bagian :

- a. Budak *qin*, artinya budak semata, sehingga dalam seluruh batang tubuhnya melekat nama budak dengan tidak pakai syarat (budak asli).
- b. Budak *mudabbir*, artinya budak yang kemerdekaannya bergantung pada mati tuannya, yaitu setelah tuannya itu mengatakan : Jika aku mati, engkau menjadi orang yang merdeka. Dengan demikian, setelah mati penghulunya (tuannya) itu, merdekalah si budak tersebut.
- c. Budak *mukattab*, artinya kemerdekaan dirinya bergantung pada syarat-syarat yang diberikan oleh tuannya. Misalnya, jika engkau mendapat uang Rp. 1000,- dalam satu tahun ini, engkau merdeka (artinya kemerdekaannya itu dituliskan dengan perjanjian).

Menurut Imam Syafi'i, dari ketiga budak ini yang berhak menerima pembagian zakat adalah budak mukattab.⁴¹ Maka daripada itu, bagian harta zakat yang menjadi hak budak tidak diberikan kepada budak bersangkutan, tetapi diberikan kepada tuannya untuk pembebasan sang budak. Inilah yang menunjukkan betapa Islam sangat menginginkan penghapusan sistem perbudakan dari muka bumi.⁴²

6. *Gharim*

Gharim adalah orang yang berhutang untuk sesuatu kepentingan yang bukan maksiat dan ia tidak sanggup untuk melunasinya.⁴³ Orang-orang yang berhutang untuk kepentingan dirinya atau kepentingan umat manusia, berhak juga menerima zakat bila utangnya melebihi harta kekayaannya. Dalam sebuah hadits disebutkan :

ه ان الذ
ليه وسد
:

:

Artinya : “Dari Anas r.a. bahwasanya Nabi saw telah bersabda: Sesungguhnya meminta-minta tidak halal, melainkan karena tiga perkara, yaitu : karena kemiskinan yang sangat; karena utang yang melewati batas kekayaan; dan karena pembayaran diyat (tebusan jiwa)”. (HR. Ahmad dan Abu Daud)⁴⁴

⁴¹ Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin, *op.cit.*, h. 554

⁴² Mamluatul Maghfiroh, *op.cit.*, h. 33

⁴³ Moh. Rifai'i, *loc.cit.*

⁴⁴ Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin, *op.cit.*, h. 556

a. Orang yang berutang untuk kemaslahatan sendiri

Yang termasuk dalam golongan ini adalah orang yang berutang untuk menafkahi keluarga seperti mengobati anggota keluarga yang sakit. Termasuk *gharim* adalah orang yang terkena bencana hingga seluruh hartanya musnah.

Beberapa syarat *gharim* adalah :

1. Mempunyai kebutuhan untuk memiliki harta yang dapat membayar utangnya.
2. Utang ditujukan untuk mengerjakan sesuatu yang diperbolehkan syariat.
3. Utang telah jatuh tempo sehingga mau tidak mau harus dibayar pada waktu itu.
4. Adanya tanggungan utang mengakibatkan beban yang sangat berat untuk dipikul.

Gharim diberikan dengan tujuan membantu mengurangi beban orang yang berutang, yaitu orang selalu menghadapi kebingungan dan kecemasan di waktu malam, sedangkan di waktu siang menghadapi kehinaan.⁴⁵

b. Orang yang berutang untuk kemaslahatan orang lain

Orang yang berutang untuk kemaslahatan orang lain biasanya berkaitan dengan upaya untuk mendamaikan dua pihak yang bersengketa, mendamaikan dua golongan yang bermusuhan, membantu pelaksanaan kegiatan yang bersifat kemanusiaan, dan sebagainya. Orang yang berutang untuk kepentingan

⁴⁵ Mamluatul Maghfiroh, *op.cit.*, h. 34

masyarakat hendaknya diberi bagian zakat untuk menutupi utangnya, sekalipun ia orang yang kaya.

Yang perlu diperhatikan adalah bahwa orang yang mempunyai utang lewat kredit tidak termasuk golongan gharim. Seseorang yang mempunyai tanggungan kredit alat-alat elektronik, sepeda motor, mobil, atau benda yang lain tidak masuk dalam golongan gharim sehingga menjadi mustahik. Orang tersebut tidak merasa sengsara ataupun bingung atas tanggungan utang tersebut, namun justru menikmatinya.⁴⁶

7. *Fi sabilillah*

Secara sederhana, *fi sabilillah* adalah orang yang berjuang di jalan Allah. Ada banyak perbedaan pendapat di kalangan ulama masa sekarang tentang definisi *fi sabilillah*. *Fi sabilillah* dalam arti sempit bisa berarti jihad, sedangkan dalam arti luas yaitu segala bentuk kebaikan di jalan Allah yang mengantarkan pelakunya dan manusia lain kepada keredhaan Allah. *Fi sabilillah* adalah kalimat yang bersifat umum, yang bisa mencakup segala amal perbuatan ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Jihad yang dimaksudkan disini yaitu segala bentuk jihad untuk membela dan menegakkan kalimat Allah di muka bumi. Oleh karena itu, jika suatu perbuatan dimaksudkan untuk menegakkan kalimat Allah, maka ia bisa masuk dalam

⁴⁶ *Ibid*, h. 34

kategori *fi sabilillah*. Penggunaan kata jihad tak hanya terbatas pada peperangan dan pertempuran yang dilakukan di medan perang dengan menggunakan senjata saja. Jihad juga bisa berarti peperangan dan pertempuran dengan akal dan hati dalam rangka penegakkan kalimat Allah dan mempertahankan aqidah Islam. Contohnya adalah menyelamatkan aqidah anak-anak muslim yang negaranya dikuasai oleh kaum komunis, atheis, atau sekularis lewat pendidikan.⁴⁷

8. *Ibnu sabil*

Ibnu sabil adalah orang yang kekurangan perbekalan dalam perjalanan dengan maksud baik, seperti menuntut ilmu, menyiarkan ajaran agama dan sebagainya.⁴⁸

Menurut Imam Syafi'i, yang dinamakan dengan *ibnu sabil* adalah orang yang hendak berjalan dari negeri tempat tinggalnya, tanah tumpah darahnya sendiri atau yang lain-lain, dan orang dagang yang berjalan jauh yang melewati tapal negerinya.⁴⁹

Sebagian ulama mazhab Hambali berpendapat bahwa *ibnu sabil* adalah orang yang terusir karena negaranya dikuasai orang zalim dan meminta suaka ke negeri lain demi mempertahankan aqidahnya.⁵⁰

⁴⁷ *Ibid*, h. 35

⁴⁸ Moh. Rifai'i, *loc.cit.*

⁴⁹ Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin, *op.cit.*, h. 558

⁵⁰ Mamluatul Maghfiroh, *op.cit.*, h. 36

I. Cara Pembayaran dan Pendistribusian

Zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal, boleh dibayarkan secara langsung kepada mustahik. Akan tetapi apabila di suatu tempat telah ada panitia penerimaan dan penyaluran zakat, maka pembayaran zakat lebih baik melalui panitia tersebut.

Distribusi zakat fitrah ditujukan untuk para mustahik zakat yaitu golongan yang telah disebutkan dalam al-Qur'an. Namun, orang-orang yang berhak didahulukan untuk menerima zakat fitrah menurut pendapat yang kuat adalah golongan fakir miskin.

Pemberian zakat fitrah kepada fakir miskin ditujukan agar pada Hari Raya Idul Fitri mereka tidak meminta-minta. Inilah perintah Rasulullah saw. sebagaimana dalam perkataannya :

وَهُدًى يَهْدِيهِ رَبِّي وَأَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ .

Artinya : “Katakanlah mereka (orang-orang fakir) hingga tidak meminta-minta pada hari ini (Idul Fitri)”. (HR. Baihaqi).

Zakat fitrah satu orang boleh diberikan kepada beberapa orang dengan dibagi rata terhadap mereka. Boleh juga zakat fitrah beberapa orang diberikan kepada satu orang. Hendaknya zakat fitrah dibagikan di tempat zakat tersebut dikumpulkan. Yang perlu diingat, zakat fitrah tidak boleh dipindahkan dari satu daerah ke daerah lain. Pemindahan harta zakat dari suatu daerah ke daerah lain dalam keadaan penduduk di daerah asal masih membutuhkannya sama artinya dengan menodai hikmah zakat yang telah diwajibkan.

Pemindahan harta zakat dari satu daerah ke daerah lain diperbolehkan dalam kondisi darurat, misalnya, bila di tempat lain terdapat orang yang lebih membutuhkan dan hal tersebut dapat mewujudkan maslahat yang lebih besar bagi kaum muslimin. Jika zakat fitrah yang terkumpul melebihi kebutuhan kaum fakir yang ada di tempat pengumpulan, maka zakat bebas dipindahkn ke daerah lain. Dalam kondisi tertentu, untuk memperbolehkem aslahatan yang lebih baik, penguasa yang adil berdasarkan hasil musyawarah diperbolehkan memindahkan zakat ke tempat lain yang lebih membutuhkan.

Diantara maslahat pengalihan zakat adalah sebagai berikut :

1. Dialihkan ke wilayah tempat perang fi sabilillah terjadi.
2. Dialihkan ke lembaga-lembaga dakwah dan pendidikan maupun pusat kesehatan untuk mengurus kebutuhan orang yang termasuk delapan golongan yang berhak menerima zakat.
3. Dialihkan ke wilayah tempat kaum muslimin mengalami musibah kelaparan dan bencana alam.
4. Dialihkan ke kaum kerabat si pembayar zakat yang berhak menerima zakat.

J. Barang yang Digunakan untuk Zakat Fitrah

Benda-benda yang dapat digunakan untuk membayar zakat fitrah adalah segala macam benda yang dianggap sebagai makanan pokok yang mengenyangkan seperti gandum, kurma, zahib (anggur), beras, jagung, atau aqith (susu kental dan kering yang masih bercampur dengan mentega atau disebut juga dengan keju).

Banyaknya ukuran fitrah ialah sejumlah uang yang dapat membeli bahan makanan (seperti beras dan lain-lainnya) sebanyak 3 ½ liter oleh orang-orang yang berhak menerima fitrah. Bila pihak yang berhak menerima, mungkin dapat membeli bahan makanan dengan harga murah, seperti dapat membeli langsung dari pemerintah, ukuran fitrah itu boleh dibayar secara murah. Akan tetapi, kalau yang berhak menerima mungkin tak dapat membeli karena harganya mahal, wajiblah ukuran fitrah itu dibayar mahal pula.⁵²

Dan para **ulama mazhab** sepakat bahwa jumlah yang wajib dikeluarkan untuk setiap orang adalah satu sha' (satu gantang), baik untuk gandum, kurma, anggur kering, beras, maupun jagung, dan seterusnya yang menjadi kebiasaan makanan pokoknya.

Hanafi : Cukup setengah gantang saja untuk satu orang. Dan satu gantang diperkirakan tiga kilo gram.⁵³

L. Hikmah Zakat Fitrah

Setiap perkara yang diperintahkan Allah lewat utusannya sudah pasti mempunyai hikmah. Hikmah zakat fitrah secara khusus adalah membersihkan jiwa manusia yang telah berpuasa selama bulan Ramadhan dari segala kotoran yang ada, baik dari perbuatannya maupun perkataannya. Hikmah lainnya adalah mencukupi kebutuhan fakir miskin agar tidak meminta-minta pada saat perayaan Idul Fitri.

⁵² Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin, *op.cit.*, h. 544

⁵³ Muhammad Jawad Mughniyah, *op.cit.*, h. 252

Dengan demikian, pada tanggal 1 Syawal seluruh muslimin dapat merayakan Idul Fitri tanpa harus memikirkan apa yang harus mereka makan pada hari tersebut.⁵⁴

Selain daripada itu, ada juga hikmah yang terkandung dengan diwajibkannya zakat, baik yang berkaitan dengan harta maupun dengan muzaki dan mustahik.

1. Hikmah bagi Harta

Ada hak orang lain dalam harta kita. Hak ini tercampur dengan harta kita secara tidak sengaja. Kita sudah berusaha mendapatkan harta sesuai dengan tuntunan syariat, namun manusia adalah tempat lalaindan salah. Oleh karena itulah hak orang lain itu harus diberikan kepada yang berhak.

Islam mengajarkan cara untuk memberikan hak orang lain itu melalui zakat. Membayarkan zakat kepada yang berhak menyucikan harta yang kita miliki. Harta yang dimaksud disini tentu saja harta yang didapat dengan jalan yang benar dan halal, karena sesungguhnya zakat tidak bisa menyucikan harta yang diperoleh dengan jalan haram. Setelah suci, harta kita pun menjadi harta yang berkah. Sungguh, sebaik-baik harta adalah harta yang berkah, harta yang tumbuh dan berkembang, dan harta yang jauh dari masalah.⁵⁵

2. Hikmah bagi Muzaki

2.1. Menyucikan jiwa dari sifat kikir dan tamak

Zakat yang dikeluarkan karena keyakinan dan ketaatan kepada Allah semata akan menyucikan jiwa manusia dari segala kotoran dan dosa. Zakat juga

⁵⁴ Mamluatul Maghfiroh, *op.cit.*, h. 50

⁵⁵ *Ibid*, h. 20

berfungsi membebaskan jiwa manusia dari ketamakan, ketergantungan, dan ketundukan terhadap harta benda. Dengan membayar zakat, manusia akan terhindar dari kekikiran. Kekikiran dan ketamakan adalah tabiat manusia yang dapat merusak jiwa.

2.2. Mendidik manusia mengasihi manusia lain

Zakat mendidik kaum muslimin untuk memperdulikan kondisi lingkungannya. Jika ada orang yang kekurangan, maka sudah menjadi kewajiban muslimin yang mampu untuk mencukupi kekurangan itu dengan kelebihan yang ada pada dirinya. Sesungguhnya, berinfak dan memberi kepada sesama adalah kebaikan yang disukai oleh Allah. Selain itu, seseorang yang jiwanya bersih dari kekikiran, sehingga ringan dalam berinfak dan memberi, berarti telah mengamalkan akhlak yang sesuai dengan sifat Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Pemberi.

2.3. Mengungkapkan syukur atas nikmat Allah

Sungguhnya, apapun yang dimiliki manusia hanyalah amanah Allah yang harus dijaga sesuai kehendak-Nya. Jika kita dipercaya Allah memiliki harta yang berlimpah, sudah seharusnya kita bersyukur. Sebagai rasa ungkapan rasa syukur, kita melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya, dalam hal ini membayar zakat. Allah berjanji akan terus menambah nikmat orang yang bersyukur dan Allah tidak pernah mengingkari janji.

2.4. Mencegah hati dari kecintaan berlebihan terhadap dunia

Sudah menjadi tabiat umum manusia untuk mencintai harta dan kehidupan dunia. Namun sungguh, cinta kepada harta dan kehidupan dunia dapat memalingkan jiwa manusia dari kecintaan kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, dengan membayar zakat manusia bisa terhalang dari cinta dunia yang tak ada ujungnya. Dengan membayar zakat membuktikan bahwa seorang muslim lebih mencintai Allah dibanding hartanya.⁵⁶

3. Hikmah bagi Mustahik

3.1. Membebaskan mustahik dari kebutuhan / kekurangan

Tidak setiap orang yang hidup di dunia ini berada dalam kondisi berkecukupan. Bahkan, banyak orang-orang di sekeliling kita masih kurang dan belum mampu sepenuhnya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Adanya kewajiban zakat akan membantu orang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan begitu, mereka terbebas dari kekurangan. Dengan adanya kebebasan dari kekurangan ini, maka mustahik akan merasa hidup lebih tenteram sehingga bisa dengan lebih khusyuk beribadah kepada Allah dan terhindar dari kekufuran karena kefakiran (kekurangan).

⁵⁶ *Ibid*, h. 21-22

3.2. Menghilangkan sifat iri, dengki, dan benci

Kebiasaan memberi dan berbagi akan memberantas penyakit iri hati, dengki, dan benci para fakir miskin terhadap orang-orang yang berkehidupan cukup, apalagi mewah. Berbagi dan memberi terhadap orang lain akan menghapus rasa tak memiliki apa-apa yang ada pada orang miskin. Selain itu, ia juga akan menghilangkan ketidakpedulian orang kaya kepada orang miskin. Karena itulah Islam berusaha menghilangkan sifat-sifat negatif tersebut melalui mekanisme zakat, dan menggantikannya dengan jalinan ukhuwah islamiah, jalinan yang membuat manusia saling memerhatikan dan mengasihi.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid*, h. 23

BAB IV

TRADISI MEMBAYAR ZAKAT FITRAH UNTUK PEMBANGUNAN MASJID DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

A. Pelaksanaan Tradisi dalam Membayar Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis

1. Waktu Pelaksanaan Membayar Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid.

Kata “*tradisi*” telah menjadi populer di masyarakat Indonesia, kata tradisi ini berarti kebiasaan yang turun temurun.¹ Sebagaimana yang diterangkan dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kata “*tradisi*” diartikan; “segala sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran) yang turun temurun dari nenek moyang.”²

Menurut Sudarsono, dalam “kamus hukum” menyatakan bahwa tradisi adalah adat kebiasaan dari nenek moyang yang turun temurun dimana hal tersebut masih dijalankan dalam kehidupan masyarakat; penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan sesuatu yang paling benar dan terbaik.³

Berpijak dari kata “*tradisi*” tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tradisi ialah; suatu kepercayaan, kebiasaan atau adat-istiadat yang berasal dari nenek moyang sampai saat sekarang masih dijalani oleh sebagian orang dalam kehidupan masyarakat yang merupakan sesuatu hal yang paling benar dan baik.

¹ Zainul Bahry, *Kamus Umum Khusus Bidang Hukum & Politik*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1996), Cet. ke-1, h. 334

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. ke-3, Edisi. 3, h. 1293

³ Sudarsono, *Kamus Hukum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), Cet. ke-1, h. 505

Seperti yang terjadi pada masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, tradisi pembayaran zakat fitrah yang dilakukan oleh masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom seperti masyarakat Islam pada umum lainnya, yaitu di akhir-akhir bulan Ramadhan menjelang datangnya hari raya Idul Fitri. Tradisi pembayaran zakat fitrah oleh masyarakat dusun tersebut terdiri dari dua bentuk, yaitu;

1. Masyarakat membayar zakat fitrah untuk diri dan keluarga yang menjadi tanggungannya diserahkan kepada panitia amil zakat yang telah ditunjuk oleh pengurus masjid untuk mengumpulkan zakat fitrah dari warga masyarakat yang ada daerah tersebut dan sampai pada saatnya akan dibagikan kepada asnaf delapan yang ada didaerah itu sendiri. Selain daripada itu, ada juga warga masyarakat yang menyerahkan zakat fitrahnya untuk pembangunan masjid. Hal ini merupakan kebiasaan masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis dari sejak dahulu sampai saat sekarang, yaitu dalam satu keluarga ada satu atau dua dari anggota keluarga yang zakat fitrahnya diserahkan kepada panitia amil zakat untuk pembangunan masjid, kebiasaan ini masih tetap berjalan sepertimana biasanya.⁴
2. Selain pembayaran zakat fitrah yang dilakukan warga masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis kepada panitia amil zakat yang telah ditunjuk pengurus masjid untuk mengelola zakat yang kemudian

⁴ Fikri, Warga Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Desember 2010

nantinya diserahkan kepada warga masyarakat miskin yang tergolong dalam asnaf delapan dan zakat fitrah yang diserahkan warga masyarakat untuk pembangunan masjid di daerah tersebut. Ada juga pembayaran zakat fitrah yang dilakukan oleh warga masyarakat kepada warga masyarakat yang lainnya, disebabkan sebagian warga masyarakat yang mampu berpikir bahwa masih banyak warga masyarakat yang kurang mampu sangat membutuhkan biaya kehidupan, apalagi menjelang datangnya hari raya. Dikarenakan dahulu pengumpulan dana untuk pembangunan masjid sangatlah susah, pembangunan masjid banyak yang terbengkalai, sehingga pembangunan masjid diambil dari dana zakat fitrah. Akan tetapi, pada saat sekarang ini dengan pesatnya pembangunan dan kemajuan zaman membuat kesadaran masyarakat untuk membangun masjid sudah tinggi dan ditambah dengan banyaknya bantuan-bantuan dari pihak pemerintah, sehingga tidak sulit untuk membangun masjid-masjid yang megah dan indah.⁵

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa responden yang menyatakan bahwa tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid oleh masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, menuturkan bahwa pada prinsipnya masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom tersebut melaksanakan kebiasaan-kebiasaan ini sudah ada dari sejak dahulu sampai saat sekarang. Dikarenakan pada masa dahulu dana untuk pembangunan masjid hanya

⁵ Nurdin, Warga Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Oktober 2010

diperoleh dari infak pada hari jum'at, infak pada malam-malam bulan suci Ramadhan dan infak pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Maka daripada itu, timbullah inisiatif dari pengurus-pengurus masjid dan tokoh masyarakat yang ada menjelaskan bahwa diambillah satu zakat dari seluruh anggota keluarga yang ada di daerah tersebut. Memang dahulunya zakat fitrah pembayarannya dilakukan dengan beras, dan beras tersebut dikumpul dari sekian banyak anggota keluarga yang membayar untuk pembangunan masjid, kemudian dijual pada warung sembako dan uang tersebut dimasukkan ke dalam kas pembangunan masjid. Tradisi ini dahulunya hanya sebagai inisiatif pencarian dana untuk pembangunan masjid, namun pada akhirnya lama-kelamaan tradisi itu tidak bisa dihapuskan dan berlanjut sampai saat sekarang.⁶

2. Orang-orang yang Terlibat dalam Tradisi Pembayaran Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid.

Berbicara masalah siapa saja yang terlibat dan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid, ini biasanya dilakukan sesuai dengan keadaan, tempat dan adat-istiadat pada suatu daerah tertentu yang dilakukan oleh sebagian umat Islam. Seperti dana zakat fitrah yang diserahkan kepada fakir miskin, amil, orang yang baru masuk Islam, atau dana zakat mal yang dikelola oleh suatu badan pengelolaan zakat yang diserahkan kepada orang-orang

⁶ Sopian Yusuf, Warga Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Oktober 2010

miskin untuk modal usaha, dan ini merupakan hal yang biasa yang dilakukan oleh umat Islam pada umumnya.

Namun yang menjadi permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis yang jarang dilakukan oleh umat Islam pada umumnya, yaitu dana zakat fitrah untuk pembangunan masjid. Kalau kita melihat bahwasanya dana untuk pembangunan masjid bisa diambil dari infak para masyarakat (donatur), infak shalat jum'at, bahkan sekarang ini udah ada bantuan-bantuan dari pihak pemerintah terhadap pembangunan rumah-rumah ibadah, kesemuanya itu bisa dimanfaatkan dananya untuk pembangunan masjid, asalkan ketua dan pengurus-pengurus masjid agak sedikit agresif dalam pencarian dana. Dan tidak perlu dana dari zakat fitrah yang hanya diperoleh satu kali dalam satu tahun yang kesemuanya itu diperuntukkan kepada asnaf yang delapan, apalagi bagi masyarakat miskin yang sangat membutuhkan dana tersebut menjelang datangnya hari sangat bahagia yang dinanti-nantikan oleh umat Islam di seluruh dunia yaitu hari Raya Idul Fitri.⁷

Dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian pada masyarakat Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis khususnya masyarakat Dusun I Simp. Merpati yang beragama Islam dan tanpa melihat suku, dan mayoritas masyarakat di daerah ini bersukukan Melayu. Walaupun suku-suku lain ada di daerah ini, akan tetapi yang lebih dominan adalah suku Melayu.

⁷ Abdullah, Tokoh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, November 2010

Kendatipun masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis berasal dari suku yang berbeda-beda, dan membaaur dari suatu perkawinan dari suku-suku tersebut, namun mereka tidak membedakan antara suku satu dengan suku lainnya. Begitu juga dalam hal pembayaran zakat fitrah, mulai dari puasa yang ke dua puluh empat sampai satu hari menjelang datangnya hari raya Idul Fitri masyarakat berbondong-bondong datang ke masjid dan ada juga yang mengunjungi warga masyarakat satu dan masyarakat lainnya dalam hal pembayaran zakat fitrah, seperti halnya yang dilakukan oleh umat Islam pada umumnya. Yang menjadi permasalahan ini adalah dana pembayaran zakat fitrah digunakan untuk pembangunan masjid. Contohnya, dalam satu keluarga terdiri dari suami, istri dan beberapa orang anak, sebagian dari zakat fitrah anak-anak mereka diserahkan untuk pembangunan masjid, dan ini merupakan tradisi yang sudah berjalan sejak lama, sejak dari orang tua-tua dahulu, dan tradisi ini susah dihilangkan atau ditinggalkan, karena sudah berakar dari dalam diri masyarakat yang ada di daerah ini.⁸

3. Orang-orang yang Tidak Terlibat dalam Tradisi Pembayaran Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid.

Tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid yang dilakukan oleh masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, merupakan tradisi yang berkelanjutan dari orang tua-tua dahulu dan diteruskan oleh generasi-generasi berikutnya, diantara tradisi tersebut adalah pembayaran zakat fitrah

⁸ Zainuddin, Warga Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, November 2010

yang dananya untuk pembangunan masjid yang ditandai dengan pembayaran zakat fitrah oleh anggota keluarga dalam masyarakat yang sebagian dari zakat anggota keluarganya itu diserahkan kepada panitia amil zakat untuk dikumpul dan sampai saatnya nanti akan dibagikan kepada delapan asnab yang ada di daerah tersebut, dan sebagiannya lagi diserahkan untuk pembangunan masjid begitulah seterusnya dari tahun ke tahun.⁹

Yang menjadi permasalahan dalam tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid bagi masyarakat, khususnya masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis adalah bagi masyarakat atau keluarga yang tidak terlibat dalam tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid, maka masyarakat atau keluarga tersebut dikatakan sebagai orang atau keluarga yang tidak menjalankan tradisi dari orang tua-tua dahulunya dalam pembangunan masjid, dan ini akan ditandai dengan orang atau keluarga yang membuat ajaran tersendiri dan tidak mau bergabung dengan masyarakat dalam hal pembangunan masjid. Misalnya, salah satu dari anggota keluarga yang seluruh anggota keluarganya tidak membayar zakat fitrah ke masjid, akan tetapi zakat fitrahnya dibayarkan langsung kepada orang-orang miskin atau orang tua-tua tidak mampu yang ditinggal mati oleh suaminya. Tidak seperti masyarakat umum lainnya, ada yang sebagian masyarakat menyerahkan zakat fitrahnya ke masjid baik untuk yang delapan asnab maupun untuk pembangunan masjid dan sebagiannya lagi

⁹ Khaidir, Warga Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, November 2010

diserahkan langsung kepada masyarakat yang kurang mampu, atau diserahkan keseluruhnya ke masjid. Maka orang tersebut tadi dikatakan orang yang tidak bermasyarakat, orang yang mempunyai ajaran tersendiri, tidak mau bergabung dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah ada sejak dahulunya. Namun bagi sebagian masyarakat yang mengerti hal tersebut tidak menjadi permasalahan, asalkan tidak merugikan orang banyak ataupun orang lain.¹⁰

Seperti yang pernah terjadi, pada salah satu dari anggota keluarga yang seluruh anggota keluarganya tidak membayar zakat fitrah ke masjid yang diserahkan langsung kepada panitia amil zakat baik untuk asbab delapan maupun untuk pembangunan masjid. Keluarga ini tergolong kepada keluarga yang sedikit berada dan sedikit banyak belajar tentang tafsir-tafsir al-Qur'an. Semenjak belajar tafsir al-Qur'an, keluarga ini tidak pernah lagi membayar zakat fitrahnya ke panitia amil zakat masjid yang sebagian dana zakat fitrahnya itu untuk pembangunan masjid, keluarga ini lebih senang membayar zakat fitrahnya kepada orang-orang yang tidak mampu dan orang tua-tua yang ditinggal mati oleh suaminya. Dan ia beralasan itu yang lebih berhak menerima menjelang datangnya hari Raya Idul Fitri. Karena, di dalam al-Qur'an tidak ada dikatakan dana zakat fitrah untuk pembangunan masjid, hanya diserahkan kepada yang delapan asbab, tentu masyarakat

¹⁰ H. Alwi Abul Manaf, Pemuka Agama Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Oktober 2010

kita ini banyak yang miskin, lebih baik zakat fitrah ini kita serahkan kepada orang miskin tersebut.¹¹

Sehingga, pada suatu hari, yaitu hari Raya Idul Fitri, seperti lazimnya masyarakat menyambut datangnya hari yang bahagia ini, ada sebagian masyarakat yang mengadakan syukuran atau mendo'a, atau bahasa yang disebut oleh masyarakat Melayu adalah kenduri menyambut datangnya hari Raya Idul Fitri dengan menghadiahkan pahala do'a-do'a buat almarhum-almarhumah keluarga yang mendahului yang dilaksanakan setelah shalat Id. Pada suatu ketika keluarga ini mengadakan syukuran (kenduri) setelah pelaksanaan shalat hari raya Idul Fitri, akan tetapi masyarakat banyak yang mengetahui dari keluarga ini tidak mau ikut dalam membayar zakat fitrah ke masjid yang dana zakat fitrahnya untuk pembangunan masjid, sehingga banyak daripada masyarakat tidak mau singgah kerumah keluarga ini melainkan masyarakat memilih kerumah warga masyarakat yang lainnya.¹²

B. Tanggapan Masyarakat Tentang Tradisi dalam Membayar Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis

1. Sejarah Tradisi Membayar Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis

Tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid oleh masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, menurut informasi yang

¹¹ H. Shaleh, Pemuka Agama Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Desember 2010

¹² Mondon, Pemuka Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, November 2010

penulis peroleh dari orang tua-tua di daerah ini, yang menyatakan bahwa tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid ini sudah ada sejak dari orang tua-tua dahulunya, hanya saja bila ditanya kapan mulai tradisi atau pada tahun berapa tradisi tersebut dimulai, dapat dipastikan bahwasanya tidak ada masyarakat yang mengetahuinya, yang pasti tradisi ini sudah ada sejak dahulunya, dan tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid sampai saat sekarang masih tetap berjalan seperti mana biasanya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya kebiasaan masyarakat Islam pada umumnya, yaitu pada akhir-akhir bulan Ramadhan menjelang datangnya hari Raya Idul Fitri, masyarakat saling berbondong-bondong datang ke masjid untuk membayarkan zakat fitrah baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga yang ditanggungnya. Akan tetapi, masyarakat Dusun I Simp. Merpati pada khususnya dan masyarakat Desa Meskom pada umumnya dalam membayarkan zakat fitrah terdiri dari dua bentuk, yaitu; **Pertama**, pembayaran zakat fitrah yang diserahkan ke masjid-masjid yang diterima langsung oleh panitia amil zakat dan kemudian panitia amil zakat mengumpulkan dan menyerahkannya kepada orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah tersebut. **Kedua**, pembayaran zakat fitrah oleh anggota masyarakat yang diserahkan kepada warga masyarakat lainnya secara langsung tanpa melalui panitia amil zakat masjid yang ditunjuk.¹³

Dikarenakan pada masa dahulu banyak dari anggota keluarga masyarakat yang ada di daerah ini yang tidak mau memperhatikan pembangunan yang merupakan

¹³ Azhari, Pemuka Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Desember 2010

sarana ibadah bagi umat Islam yang ada di daerah ini, dana pembangunan masjid yang diperoleh dari infak para jamaah, infak hari jum'at, infak pada hari raya dan hari-hari besar agama islam, dan kesemuanya itu tidak mencukupi untuk pembangunan masjid. Sehingga, para pemuka masyarakat dan pengurus masjid mengambil jalan pintas bahwasanya diambillah dana zakat dari salah satu anggota masyarakat untuk menambah dana pembangunan masjid. Mulai dari awal pertama pengambilan dana zakat fitrah dari salah satu anggota keluarga untuk pembangunan masjid itulah, kebiasaan-kebiasaan ini dari dahulu sampai saat sekarang masih tetap berjalan seperti apa adanya.¹⁴

2. Tanggapan Masyarakat Tentang Tradisi Membayar Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis

Berbicara masalah tanggapan masyarakat terhadap tradisi membayar zakat fitrah untuk pembangunan masjid, tentu berbagai macam tanggapan dan persepsi masyarakat terhadap tradisi tersebut. Tradisi membayar zakat fitrah untuk pembangunan masjid di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, ada masyarakat yang memandang hal tersebut merupakan biasa-biasa saja atau tidak menjadikan itu suatu permasalahan dan ada juga masyarakat yang memandang hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama dan pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid tidak tercantum dalam ayat suci al-Qur'an.

¹⁴ Amiruddin, Amiruddin, Kepala Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Januari 2011

Bagi masyarakat yang memandang tradisi membayar zakat fitrah untuk pembangunan masjid di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, merupakan hal yang biasa-biasa saja dan tidak menjadikannya suatu permasalahan, seperti yang diungkapkan warga masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis:

- a) Kalau diperhatikan, bulan Ramadhan adalah bulan yang suci bagi umat Islam, tentu bagi orang-orang yang berpuasa haruslah terpelihara dengan baik puasanya itu, dan menjauhi dari perbuatan-perbuatan yang dapat mengurangi pahala puasa, seperti menceritakan kejelekan-kejelekan orang lain, bergunjing, mengupat dan sebagainya. Dengan mengeluarkan zakat fitrah, yang mana zakat fitrah tersebut untuk mensucikan jiwa orang-orang yang sedang berpuasa sehingga jiwanya itu bersih dari segala perbuatan yang merusak ibadah puasa. Dan berbicara masalah membayar zakat fitrah untuk pembangunan masjid, itu merupakan hal yang biasa saja dan tidak perlu dijadikan permasalahan. Karena perbuatan itu tidak merugikan orang lain, sebagian zakat kita serahkan kepada panitia amil zakat yang kemudiannya nanti akan dibagikan kepada yang berhak menerimanya, dan sebagiannya lagi kita serahkan untuk pembangunan masjid. Masjid merupakan tempat kita untuk melakukan ibadah, terutama ibadah shalat, wajar-wajar saja kita membangun masjid walaupun kita diambil dari dana zakat fitrah itu sendiri.¹⁵

¹⁵ Hj. Mahatur, Warga Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Januari 2011

- b) Membangun masjid merupakan tanggung jawab kita sebagai umat Islam, karena masjid merupakan tempat umat Islam melaksanakan rutinitas ibadah, terutama ibadah shalat. Apalagi di dalam bulan suci Ramadhan yang Allah lipat gandakan pahala kita yang berbuat kebaikan. Di dalam bulan suci Ramadhan ada suatu ibadah yang diwajibkan Allah kepada kita sebagai hamba-Nya yang mempunyai kelebihan rezeki, yaitu dengan mengeluarkan zakat baik zakat mal maupun zakat fitrah. Sekarang ini ada suatu permasalahan dari sebagian masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis terhadap dana zakat fitrah yang digunakan untuk pembangunan masjid, kalau kita perhatikan itu merupakan hal yang biasa-biasa saja dan tidak menjadikannya suatu permasalahan. Karena pembangunan masjid merupakan tanggungjawab kita semua. Tradisi membayarkan zakat fitrah untuk pembangunan masjid memang sudah ada sejak zaman dahulunya, disebabkan dahulunya dana untuk pembangunan masjid hanya diperoleh dari infak pada hari jum'at dan infak pada malam-malam di bulan suci Ramadhan, itupun tidak cukup untuk pembangunan masjid. Sehingga diambillah jalan alternatif, yaitu dana dari satu zakat fitrah dalam suatu keluarga untuk pembangunan masjid, sehingga tradisi itu sampai saat sekarang masih tetap terus berjalan, bahkan ada dua atau tiga dari anggota keluarga yang dana zakat fitrahnya itu untuk pembangunan masjid.¹⁶

¹⁶ Samsudin, Warga Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Februari 2011

Dan ada pula sebahagian masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang memandang tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid tidak sesuai dengan ajaran agama dan tidak tercantum dalam ayat suci al-Qur'an, seperti yang diungkapkan warga masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis:

- a) Membayar zakat fitrah merupakan kewajiban umat Islam yang mempunyai kelebihan rezeki yang Allah berikan kepadanya, terutama pada bulan suci Ramadhan dan sudah jelas kemana arah dari zakat fitrah itu sendiri. Akan tetapi, lain halnya dengan masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis dalam membayarkan zakat fitrah baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga yang menjadi tanggungannya, seperti zakat fitrah dari satu atau dua anggota keluarga diserahkan kepada panitia amil zakat untuk pembangunan masjid. Padahal kalau kita membaca tafsir al-Qur'an dalam surat at-Taubah ayat 60, yang menjelaskan bahwa tidak ada dana dari zakat fitrah itu untuk pembangunan masjid melainkan diberikan kepada asnaf yang delapan. Tentu beberapa asnaf yang ada dan beberapa asnaf yang tidak ada, yang jelas menjadi prioritas utama kita adalah masyarakat yang kurang mampu, fakir-miskin, dan orang yang tidak mempunyai harta untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya. Karena, di daerah ini masih banyak dari fakir miskin (penerima

zakat) yang tidak kebagian zakat fitrah pada akhir bulan Ramadhan atau pembagian zakat fitrah itu sendiri tidak merata.¹⁷

- b) Di dalam bulan suci Ramadhan ada suatu kewajiban yang diperintahkan Allah kepada umat Islam selain berpuasa pada siang harinya yaitu mengeluarkan atau membayar zakat fitrah baik untuk dirinya maupun keluarga yang menjadi tanggungannya di akhir-akhir bulan suci Ramadhan, kesemuanya itu sebagai tanda mensyukuri atas nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-hamba-Nya. Akan tetapi, ada suatu kebiasaan masyarakat di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, yaitu penyerahan zakat fitrah untuk pembangunan masjid. Kebiasaan ini sudah ada dari sejak zaman dahulu sampai saat sekarang dan kebiasaan ini susah untuk ditinggalkan secara langsung, namun ada sebagian dari masyarakat beransur-beransur untuk meninggalkannya, mereka mulai mengerti, mempelajari dari tafsir al-Qur'an yang menjelaskan bahwa dana dari zakat fitrah itu tidak ada diperuntukkan untuk pembangunan masjid. Dan untuk mencari dana pembangunan masjid, bisa dicarikan melalui para donatur-donatur, infak para hari jum'at, dan sekarang udah ada bantuan dari pemerintah daerah untuk pembangunan masjid itu sendiri melalui proposal pembangunan masjid. Jadi, kalau bisa saat sekarang ini, dana dari zakat fitrah itu tidak perlu diambil untuk pembangunan masjid, tetapi diperuntukkan para fakir miskin yang ada di daerah itu sendiri, karena

¹⁷ Abdul Gani, Tokoh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Januari 2011

banyak dari fakir miskin yang tidak kebagian zakat fitrahnya atau zakat fitrah itu hanya didapatkan sedikit dan tidak mencukupi, bahkan pembagian zakat fitrah itupun tidak merata.¹⁸

3. Alasan Masyarakat Tentang Tradisi Membayar Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh ampunan dari Allah SWT. sehingga banyak daripada umat Islam itu sendiri menyambut datangnya Ramadhan dengan melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang bersifat ibadah demi mendapatkan ampunan dari Allah SWT serta pembersihan diri dari segala dosa-dosa yang telah diperbuat, baik perbuatan yang dilakukan dengan sengaja maupun yang tidak disengaja.¹⁹ Karena orang-orang yang sedang berpuasa terkadang mengeluarkan kata-kata yang kotor dan keji, sedangkan ibadah puasa adalah ibadah suci, yang harus dipelihara baik-baik. Kata-kata kotor dan keji, misalnya memaki-maki, menggunjing, mengupat, dan lainnya yang keesmuanya itu dapat mengotori jiwa orang yang sedang berpuasa. Oleh sebab itu, agama Islam memerintahkan supaya seseorang itu dapat mengeluarkan zakat fitrahnya, yang mana untuk menyucikan jiwa orang yang sedang berpuasa hingga jiwanya itu bersih seperti kain putih yang tidak bernoda. Selain itu,

¹⁸ M. Nahar, Pemuka Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Januari 2011

¹⁹ Abu Zaren, Warga Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Desember 2010

zakat fitrah juga dapat membantu dan juga menolong fakir miskin supaya mereka merasakan pula kenikmatan dan kelezatan dalam berhari raya.²⁰

Sebagaimana yang diterangkan dalam hadits Rasulullah saw dari Ibnu Abbas diterangkan :

ي الله عنه ليه وسد
 ه الى اليه : ادعه ي شه ه الا الله وان
 ان ه مه : يه
 نيا ئه رائه . يه

Artinya : “Dari Ibnu Abbas r.a. bahwasanya Nabi saw mengutus Mu’adz r.a. ke Yaman, kemudian beliau bersabda : “Ajaklah mereka untuk menyaksikan bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan bahwasanya aku (Muhammad) adalah utusan Allah. Apabila mereka telah mematuhi apa yang kamu beritahukan itu maka beritahukan pula kepada mereka bahwasanya Allah mewajibkan mereka untuk mengeluarkan zakat yang dipungut dari orang-orang yang kaya dan diberikan kepada orang-orang yang miskin”. (HR. Bukhari dan Muslim)²³

Selain daripada itu, salah satu alasan masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dalam pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid adalah dikarenakan banyak daripada anggota masyarakat itu sendiri yang kurang memperhatikan pembangunan masjid yang ada di daerah tersebut, masyarakat memandang masjid merupakan tempat ibadah shalat saja, sehingga dana untuk pembangunan masjid didapatkan melalui infak dari shalat Jum’at, malam-malam bulan Ramadhan dan infak pada shalat hari raya Idul Fitri dan

²⁰ Ibnu Mas’ud, Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi’i (Buku 1 : Ibadah)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), Cet. ke-2, h. 537

²³ Muslich Shabir, *op.cit.*, h. 174

Adha saja. Melihat kondisi yang kurang memperhatikan ini, muncul ide-ide dari orang tua-tua dahulu untuk menarik atau mengambil zakat dari satu orang dalam anggota keluarga yang ada pada masyarakat tersebut. Dahulunya pembayaran zakat dengan menggunakan beras, dikumpulkan dari sekian banyak beras yang ada, kemudian beras tersebut dijual kepada warung-warung barang harian dan uang itulah dimasukkan ke kas pembangunan masjid.²²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat at-Taubah ayat 103 yang berbunyi :

والله ة تطه ره يه م به يه
ن له ي لي :

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”. (QS. at-Taubah : 103)²³

Oleh karena itu, banyak dari anggota masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis dari dahulunya sampai saat sekarang ini dalam membayarkan zakat fitrahnya ke masjid melalui panitia amil zakat yang telah ditunjuk oleh pengurus masjid. Selain membayarkan zakat fitrah untuk dirinya dan keluarga yang ditanggungnya, biasanya kepala keluarga menyisihkan satu zakat dari

²² Abrial Mahadar, Tokoh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Januari 2011

²³ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), Cet. ke- 1, h. 297

anggota keluarganya, misalnya menyerahkan zakat salah satu anaknya untuk pembangunan masjid kepada panitia amil zakat tersebut.²⁴

Selain daripada itu, ada juga anggota masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis yang membayarkan zakat fitrah untuk dirinya dan keluarganya di masjid kepada amil zakat dibagi kepada dua, misalnya anggota keluarganya berjumlah enam orang, mulai dari kepala keluarga sampai kepada anak-anaknya, diserahkan tiga zakat untuk pembangunan masjid dan tiganya lagi baru diserahkan kepada amil zakat untuk dikumpulkan dan dibagikan kepada yang berhak menerimanya. Dikarena tradisi ini sudah ada dari sejak zaman dahulunya, masyarakat yang ada di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis sudah tidak merasa ragu dan enggan lagi membayarkan zakat fitrahnya ataupun zakat fitrah keluarganya untuk pembangunan masjid.²⁵

Namun, sangat disayangkan tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid dari dahulu sampai saat sekarang masih tetap saja berjalan seperti apa adanya. Sehingga menjadikan tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid sebetulnya suatu kewajiban bagi anggota keluarga pada masyarakat di daerah tersebut, seperti yang terdapat pada masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Kalau kita melihat pembangunan masjid sudah ada kejelasan dananya seperti dari infak,

²⁴ Abdul Hamid, Warga Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Februari 2011

²⁵ Fikri, Warga Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Februari 2011

shadaqah para jamaah, pengajuan proposal dari pemerintah daerah setempat dan lain sebagainya. Dengan kemajuan zaman dan kebutuhan manusia makin meningkat, membuat pembayaran zakat fitrah secara mudah, yaitu tidak menggunakan beras, tetapi dengan menggunakan uang seharga beras yang dimakan oleh pembayar zakat. Akan tetapi, jikalau kita seorang muslim yang mempunyai hati dan pikiran, tentu zakat yang diperoleh satu tahun satu kali, kesemuanya itu diperuntukkan untuk orang-orang yang kurang mampu/orang-orang miskin yang ada disuatu daerah tersebut untuk merasakan kenikmatan dalam menyambut hari raya.²⁶

C. Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Tradisi Pembayaran Zakat Fitrah untuk Pembangunan Masjid oleh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis

Bahwasanya salah satu dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan hukum Islam tentang pelaksanaan tradisi membayar zakat fitrah untuk pembangunan masjid oleh masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dapat dilihat uraian berikut ini :

Bulan Ramadhan adalah bulan yang memotivasi untuk bersaing dalam melakukan segala macam kebaikan, kedermawanan, dan ihsan. Ia juga merupakan

²⁶ Johari, Tokoh Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Februari 2011

bulan kepedulian dan kepekaan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang tidak mampu, bulan kerjasama dan solidaritas.²⁷

Selain daripada itu, tradisi dalam masyarakat Islam yang sudah mengakar dan tidak dapat dihapus atau ditukar dengan tradisi lain. Tradisi dan kegiatan-kegiatan yang diwarnai dengan nafas Islam, baik secara langsung atau tidak langsung tradisi ini hidup terus tanpa kendala apapun.²⁸ Salah satu di antaranya adalah tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Sebagaimana lazim umat Islam pada umumnya, pembayaran zakat fitrah yang dilakukan oleh umat Islam yang dilakukan seminggu atau sepuluh hari menjelang datangnya hari Raya Idul Fitri, yang kebanyakan diserahkan kepada panitia amil zakat yang ditujuk langsung oleh ketua dan pengurus-pengurus masjid, untuk dikumpulkan dan sampai waktunya akan diserahkan kepada yang berhak menerimanya (asnab yang delapan). Akan tetapi, ada sebagian masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskon Kecamatan Bengkalis yang melakukan tradisi membayar zakat fitrah untuk pembangunan masjid.

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwasanya tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid sudah ada dari sejak zaman dahulunya. Jadi, tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid ini tidak bisa

²⁷ Falihi bin Muhammad ash-Shughair, *Menjadikan Puasa Lebih Bermakna*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2006), Cet.ke-1, h. 149

²⁸ Machi Suhadi, Halina Hambali, *Makam-Makam Wali Sanga di Jawa*, (Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994/1995), h. 111

dihapus secara langsung, karena sudah mengakar dalam diri dari sebagian masyarakat yang ada di daerah ini. Oleh sebab itu sebagian masyarakat memandang bahwa tradisi ini merupakan tradisi turun temurun dari orang tua-tua dahulu dan perbuatan ini adalah perbuatan yang dianggap baik, karena masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, yang penting siapa saja yang mau melakukan amal ibadah tersebut silakan dan yang tidak mau melakukannya, tidak menjadikannya suatu permasalahan, yang jelas pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid ini tidak merugikan orang lain.²⁹

Agama Islam telah menjadi bagian yang sentral dalam pembentukan pandangan hidup dan sikap seseorang. Sebab, Allah SWT yang mereka pandangan sebagai pusat atau muara segala kehidupan ini. Karena itu, cara mereka menafsirkan agama Islam menjadi pedoman hidup, tentulah tidak dapat dilepaskan dari sejarah kehidupan mereka, seperti sejarah adat dan tradisinya. Faktor kesejarahan itulah yang membuat identitas mereka dalam beragama, terutama dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan yang menggambarkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tidak diragukan lagi bahwa harta yang paling besar yang harus ditunaikan oleh umat Islam adalah zakat fardhu yang merupakan salah satu rukun Islam. fondasi yang kokoh dan setara dalam shalat, baik dari segi kedudukannya maupun hukum. Zakat disebut dalam al-Qur'anul-Karim lebih dari seratus kali.

²⁹ M. Kholil, Warga Masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *wawancara*, Januari 2011

Ini menunjukkan zakat begitu signifikan, kedudukannya tinggi dan penting.³⁰ Allah SWT berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَتُوا زَكَٰتَ ۙ
نَّخِيْذًا مِّنْ اَمْوَالِكُمْ الَّتِيْ رَزَقْنَاكُمْ لَعَلَّكُمْ تَكْفُرُوْنَ
: .

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik, dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscya kamu memperoleh balasannya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. al-Muzzammil : 20)³¹

Tujuan dari disandarkannya berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik adalah agar orang yang berzakat tidak mengungkit zakat yang diberikan kepada orang-orang miskin. Karena orang-orang miskin juga membantu yang bersangkutan dalam amal ibadah tersebut. Dengan demikian, pada hakikatnya tidak ada ketergantungan muamalah antara dirinya dengan orang miskin. Ia juga tidak boleh menghina orang miskin dikarenakan keadaan hidupnya yang tidak memiliki apa-apa, perbedaan derajat manusia tidak ditentukan dengan harta dan kemuliaan manusia tidak berkurang karena tidak memiliki harta.³²

Setiap muslim harus berusaha bersedekah dan menginfakkan hartanya, walaupun sedikit, dan ia tidak termasuk orang yang wajib mengeluarkan zakat.

³⁰ Falih bin Muhammad ash-Shughair, *op.cit.*, h. 152

³¹ Depag RI, *op.cit.*, h. 990

³² Ali Mahmud Uqaily, *Praktis dan Mudah Menghitung Zakat*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2010), Cet. ke- 1, h. 25

Infakkan ini dapat diberikan kepada orang-orang fakir dan miskin, atau berbagai macam proyek sosial dan kebaikan, seperti pengajian khusus untuk menghafalkan al-Qur'an, mendukung program lembaga-lembaga sosial, membangun masjid, membantu para mujahid, menyantuni anak-anak yatim, dan lain sebagainya. Semua harta yang dikeluarkan untuk kebaikan-kebaikan itu akan diganti oleh Allah SWT.³³ seperti yang dinyatakan Allah dalam firman-Nya :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَتّٰى تَصِلَ اِلَى الْوَسْطِىِّ ۚ

Artinya : “ Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantikannya dan Dia lah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya”. (QS. Saba’: 39)³⁴

Jika seseorang muslim memiliki sejumlah uang yang wajib dibayarkan sebagai zakat. Maka, ada pertanyaan, apakah ia boleh memberikan uang zakat tersebut untuk membantu pembangunan sebuah masjid ?. Mayoritas ulama berpendapat bahwa ia tidak boleh membayarkan harta zakat ini untuk membantu pembangunan masjid. Karena, pembangunan masjid bukan termasuk kelompok yang Allah SWT sebutkan sebagai sasaran zakat.³⁵ Sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah SWT :

³³ Falih bin Muhammad ash-Shughair, *loc.cit.*

³⁴ Depag RI, *op.cit.*, h. 690

³⁵ Ahmad asy-Syarbashi, *Yas'alunaka 2: Tanya Jawab Lengkap Tentang Agama dan Kehidupan*, (Jakarta: Lentera, 2008), Cet. ke-4, h. 130

رَأَى وَالْمَ يَ يَ يَ
وَبِهِ يَ يَ يَ
رِيضَ يَ يَ :

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah (fi sabilillah), dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. at-Taubah : 60)³⁶

Mereka melihat bahwa Allah SWT menamakan dan menyebutkan zakat di dalam ayat ini dengan kata *shadaqah* (sedekah). Sedekah artinya adalah bagian harta yang diberikan kepada orang yang memerlukan untuk dimilikinya, dan masjid bukan individu yang layak untuk memiliki sesuatu.³⁷

Zakat tidak boleh dialokasikan untuk pembangunan masjid, jembatan, perbaikan jalan, maupun mengafani mayat dan semacamnya. Abu Daud berkata, “Aku pernah mendengar Ahmad ditanya, “Bolehkah mayat dikafani dari uang zakat ?”, Ahmad menjawab, Tidak boleh. Utang mayat juga tidak boleh dibayar dari uang zakat.³⁸

Para fukaha menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan “jalan Allah” di dalam ayat di atas adalah jihad di jalan Allah. Akan tetapi sebagian fukaha memandang bahwa pendapat tersebut adalah penyempitan makna dari kata “jalan Allah”, pada hal pemahaman yang dapat diambil dari kata ini ialah “jalan yang

³⁶ Depag RI, *op.cit.*, h. 288

³⁷ Ahmad asy-Syarbashi, *op.cit.*, h. 131

³⁸ Ali Mahmud Uqaily, *op.cit.*, h. 147

menyampaikan kepada keredhaan Allah SWT. Jihad, tentu termasuk diantara bentuk usaha mencapai keredhaan Allah SWT. Namun, dengan segala kebesaran dan keagungan yang dimiliki jihad, tidak berarti menafikan adanya bentuk dan cara lain yang akan menyampaikan kepada keredhaan Allah SWT. Oleh karena itu, “jalan Allah” mencakup semua jalan kebaikan.³⁹ Oleh Imam Qaffal mengutip sebagian ulama fiqh, bahwa mereka membolehkan pembelanjaan dana zakat untuk seluruh tujuan kebaikan, seperti membangun benteng-benteng pertahanan, membangun masjid, membangun rumah sakit, dan hal-hal lainnya. Sebab firman Allah “*fi sabilillah*” (pada jalan Allah) berlaku umum, dan untuk semua.⁴⁰

Dengan demikian, apa yang dikemukakan oleh jumhur ulama ini lebih “berani”, sebaliknya ijma’ ulama lebih mengacu pada ‘*itba*’ (mengikuti) sunnah Rasul. Karena, kalau memperluas makna dengan perluasan seperti ini, niscaya penyebutan secara khusus semua kelompok sasaran, tidak ada gunanya. Sebab, jikalau harus menafsirkan kata “pada jalan Allah” secara luas (umum), sebagaimana yang dikemukakan, tentu akan mencakup bukan hanya kelompok-kelompok sasaran zakat yang sudah disebutkan (dalam al-Qur’an) tapi juga mencakup seluruh pembangunan infrastruktur negara, seperti pembangunan jembatan-jembatan, memakmurkan masjid dan tujuan-tujuan kebaikan lainnya. Sesungguhnya, yang demikian itu menghilangkan maksud pemberian zakat unit bagian *fi sabilillah*, yaitu

³⁹ Ahmad asy-Syarbashi, *loc.cit.*

⁴⁰ Muhammad Abu Zahrah, *Zakat dalam Perspektif Sosial*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), Cet. ke-3, h. 161

membela negara dari rongrongan yang buruk dari dalam, dan serangan-serangan yang (berakibat) buruk dari luar.⁴¹

Maka daripada itu, agama Islam tampak oleh masyarakat sebagai pandangan untuk hidup dan mati. Adat dan juga tradisi mereka pandang hanya dapat dipakai untuk hidup, belum tentu berguna setelah mati. Oleh sebab itu, waktu yang ada sepanjang hari hendaklah digunakan untuk menyediakan bekal untuk hidup di dunia dan untuk menghadapi kematian. Hidup tak mungkin hanya untuk mengumpulkan harta benda semata, sehingga lupa akan kematian. Karena kematian hanya dapat dihadapi dengan melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi segala larangan, maka kegiatan hidup hendaklah berpijak kepada pelaksanaan ibadah serta beramal untuk kepentingan dunia dan akhirat.⁴²

Di sini dapat kita pahami bahwa menjalankan perintah Allah terutama di akhir-akhir bulan Ramadhan, berarti kita telah menunjukkan kepedulian yang sangat konkret kepada saudara-saudara kita sesama muslim yang terikat hubungan erat dengannya ibarat satu tubuh. Sehingga apabila salah satu dari anggota tubuh kita merasa sakit, maka anggota tubuh yang lain akan merasakan juga. Dengan demikian, orang-orang yang miskin satu perasaan dengan orang-orang kaya. Pada hari yang berbahagia itu, mereka tidak mengadahkan tangan dan meminta-minta, semua orang menunjukkan rasa bahagia dan senang dengan solidaritas yang terjalin antara

⁴¹ *Ibid*, h. 162

⁴² UU. Hamidy, *Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Sistem Sosial Budaya Orang Melayu di Riau*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau (UIR) Press, 1989), h. 87-88

berbagai unsur umat Islam, baik orang kaya, miskin, kaum papa, cacat maupun lemah. Perkara yang ditetapkan Allah di akhir bulan ini adalah zakat fitrah. Akan tetapi, pada kenyataan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis dalam pembayaran zakat fitrah adalah sebagian dana zakat fitrah digunakan untuk pembangunan masjid, baik untuk dirinya maupun sebagian dari anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Hal ini yang membuat sebagian masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis merupakan suatu adat kebiasaan orang tua-tua dahulu dan dilanjutkan oleh generasi penerusnya yang merupakan suatu bentuk dalam hal pembangunan sarana ibadah yang dilakukan oleh umat Islam yang ada di daerah tersebut, yaitu masjid. Karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa suatu amal ibadah untuk memakmurkan rumah Allah dan perbuatan ini tidak merugikan orang lain.

Dalam kaidah *Ushul Fiqh* disebutkan bahwa :

لَا يَتَغَيَّرُ
فَتْوَى
بِزَمَانٍ وَلَا
بِمَكَانٍ وَلَا
بِمَا يَكُونُ
فِيهِ

Artinya : “Sesuatu fatwa bisa berubah karena perubahan zaman, tempat, lingkungan, niat dan adat kebiasaan manusia”.⁴³

Dan ditegaskan dengan kaidah *Ushul Fiqh* yang kedua, yaitu :

أَعَادَةُ
تُحْكَمُ
بِأَعَادَةِ
الْعَامَّةِ

Artinya : “Adat dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan hukum”.⁴⁴

⁴³ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), Cet. ke-3, h. 149

⁴⁴ Jaih Mubarak, *Kaidah Fiqh (Sejarah dan Kaidah Asasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. ke-1, Edisi-1, h. 154

Oleh sebab itu, sesuatu yang menjadi kebiasaan pada suatu masyarakat tentu dijadikan syarat dalam melakukan suatu perbuatan. Ketetapan yang didasarkan pada kebiasaan seperti ditetapkan berdasarkan kepada nash, dan ini harus memiliki landasan-landasan yang terdapat di dalam al-Qur'an dan hadits

Hal ini dijelaskan dalam kaidah :

شيء ما يثبت على عادة .

Artinya : “Sesuatu yang diputuskan (ditetapkan) berdasarkan adat seperti (sesuatu yang) ditetapkan berdasarkan nash”.⁴⁵

Dasar dari nash kaidah tersebut adalah firman Allah SWT :

وَأْمُرْهُمْ بِغَيْرِ الْغَيْرِ . :

Artinya : “Dan suruhlah orang untuk mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”. (al-A'raaf : 199)⁴⁶

'Urf/Adah (suatu perbuatan) yang baik dapat dipertimbangkan dalam *istinbath* hukum. Ali Haidar mengatakan bahwa 'urf adalah :

شيء ما يثبت على عادة .

Artinya : “Sesuatu yang pelakunya merasa tenang ketika melakukannya dan diterima berdasarkan akal sehat serta dilakukan secara berulang-ulang”.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid*, h. 157

⁴⁶ Depag RI, *op.cit.*, h. 255

⁴⁷ Jaih Mubarak, *loc.cit.*

Dengan demikian, syarat diterimanya *'urf/adah* adalah sebagai berikut :

1. Perbuatan yang dilakukan logis dan relevan dengan akal sehat. Syarat ini menunjukkan bahwa *adah* tidak mungkin berkenaan dengan perbuatan maksiat.
2. Perbuatan, perkataan yang dilakukan selalu berulang-ulang, boleh dikata sudah menyatu dalam diri masyarakat.
3. Tidak bertentangan dengan ketentuan nash, baik al-Qur'an maupun sunnah.
4. Tidak mendatangkan kemudharatan serta sejalan dengan jiwa dan akal yang sehat.⁴⁸

Namun pada kenyataannya banyak yang dilakukan oleh umat Islam dewasa ini, yang berdasarkan kepada akal pikiran dan pendapat-pendapat para sebagian ulama dan tidak bersumberkan kepada al-Qur'an maupun hadits Rasulullah SAW., ada diantara umat Islam yang membayarkan zakat fitrahnya untuk pembangunan masjid, salah satunya adalah masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Pada hal sudah jelas yang dikatakan Allah dalam al-Qur'an, yaitu menamakan dan menyebutkan zakat dengan kata *shadaqah* (sedekah) yang berarti bagian harta yang diberikan kepada orang yang memerlukan untuk dimilikinya, dan masjid bukanlah salah satu individu yang layak untuk dimiliki.

Karena, pada hakikatnya zakat fitrah berfungsi untuk mensucikan hati dan jiwa. Oleh sebab itu, agama Islam memerintahkan supaya mengeluarkan zakat fitrah.

⁴⁸ Muchlis Usman, *Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah (Pedoman Dasar dalam Istinbath Hukum Islam)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. ke-1, Edisi-1, h. 142

Sehingga zakat fitrah dinamakan juga dengan zakat *an-nafs*, artinya zakat untuk mensucikan jiwa pada akhir bulan Ramadhan, yaitu dengan mengeluarkan sebagian bahan makanan yang dapat mengenyangkan menurut ukuran yang ditentukan oleh syara'. Di dalam harta orang-orang kaya, ada hak fakir miskin, hak kaum lemah yang tak berdaya supaya mereka merasakan pula kelezatan dalam berhari raya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam bagian yang terdahulu dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pembayaran zakat fitrah pada masyarakat di Dusun I Simp. Merpti Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, berbagai macam bentuk, diantaranya: **Pertama**, pembayaran zakat fitrah yang diserahkan ke masjid-masjid yang diterima langsung oleh panitia amil zakat dan kemudian panitia amil zakat mengumpulkan dana zakat secara terpisah, sebagian diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah (asnab delapan) yang ada, dan sebagian lagi dana zakat fitrah untuk pembangunan masjid. **Kedua**, pembayaran zakat fitrah oleh anggota masyarakat yang diserahkan kepada warga masyarakat lainnya secara langsung tanpa melalui masjid yang diterima oleh panitia amil zakat yang ditunjuk.
2. Tanggapan masyarakat tentang tradisi membayar zakat fitrah untuk pembangunan masjid di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis. **Pertama**, masyarakat memandang ini merupakan hal yang biasa-biasa saja dan tidak menjadikannya suatu permasalahan. Karena, zakat fitrah tersebut untuk mensucikan jiwa orang-orang yang sedang berpuasa sehingga jiwanya itu bersih dari segala perbuatan yang dapat merusak ibadah puasa itu sendiri, perbuatan itu

tidak merugikan orang lain, dan masjid merupakan sarana untuk melakukan ibadah. **Kedua**, masyarakat memandang tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid tidak tercantum dalam ayat suci al-Qur'an. Oleh sebab itu, zakat fitrah disalurkan kepada asbab delapan yang ada, dan lebih diutamakan pada fakir miskin atau orang yang kurang mampu yang sangat membutuhkannya. Karena, banyak dari fakir miskin yang tidak kebagian zakat fitrahnya atau zakat fitrah itu hanya didapatkan sedikit dan tidak mencukupi, bahkan pembagian zakat fitrah itupun tidak merata. Kalau dana untuk pembangunan masjid, bisa dicari melalui para donatur-donatur, infak, shadaqah, dan bantuan dari pemerintah daerah untuk pembangunan masjid melalui proposal pembangunan masjid.

3. Secara hukum Islam, zakat fitrah hukumnya wajib untuk setiap muslim, baik anak-anak maupun orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, merdeka maupun budak. Pembangunan masjid dan infrastruktur lainnya tidak Allah jelaskan dalam al-Qur'an dan mayoritas ulama menyatakan tidak boleh membayarkan harta zakat untuk membantu pembangunan masjid. Karena, mereka melihat bahwa Allah SWT menamakan dan menyebutkan zakat di dalam al-Qur'an dengan kata *shadaqah* (sedekah). Sedekah artinya adalah bagian harta yang diberikan kepada orang yang memerlukan untuk dimilikinya, dan masjid bukan individu yang layak untuk dimiliki.

B. Saran

Setelah melihat tradisi pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid yang dilakukan oleh umat Islam pada masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Sehingga penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada umat Islam pada umumnya, dan masyarakat Dusun I Simp. Merpati Desa Meskon Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis khususnya, lebih mengetahui dan mengerti terhadap sasaran zakat fitrah itu sendiri. Sebagian ulama berpendapat bahwa ia tidak boleh membayarkan harta zakat ini untuk membantu pembangunan masjid. Karena, pembangunan masjid bukanlah termasuk salah satu kelompok yang Allah SWT sebutkan sebagai tempat pembelanjaan zakat.
2. Diharapkan kepada seluruh pihak instansi-instansi yang terkait, seperti, tokoh-tokoh masyarakat, alim ulama, agar dapat memberikan masukan-masukan terhadap masyarakat tentang pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid harus mengacu kepada '*itba*' (mengikuti) sunnah Rasul dan mencakup kelompok-kelompok sasaran zakat yang sudah disebutkan di dalam al-Qur'an. Dan dalam hal ini dikhususkan pada masyarakat muslim yang ada di Dusun I Simp. Merpati Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.
3. Diharapkan bagi masyarakat yang ada di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, agar lebih memperhatikan pengetahuan agama, terutama yang berhubungan dengan pembayaran zakat fitrah untuk pembangunan masjid.

Bahwasanya, Allah SWT menyebutkan zakat di dalam al-Qur'an dengan kata *shadaqah* (sedekah). Sedekah artinya adalah bagian harta yang diberikan kepada orang yang memerlukan untuk dimilikinya, dan masjid bukan individu yang layak untuk sesuatu dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad asy-Syarbashi, *Yas'alunaka 1: Tanya Jawab Lengkap Tentang Agama dan Kehidupan*, (Jakarta: Lentera, 2007), Cet. ke-6

Ahmad asy-Syarbashi, *Yas'alunaka 2: Tanya Jawab Lengkap Tentang Agama dan Kehidupan*, (Jakarta: Lentera, 2008), Cet. ke-4

Ali Mahmud Uqaily, *Praktis dan Mudah Menghitung Zakat*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2010), Cet. ke-1

Ashadi Falih. BA, Cahyo Yusuf, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 1973), Cet. ke-1

Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971), Cet. ke-1

Depag RI, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, (Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2004)

Fayiz Musa Abu Syaikhah, *Fatwa-Fatwa Syaikh Al-Fauzan*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), Cet. ke-1

Falih bin Muhammad ash-Shughair, *Menjadikan Puasa Lebih Bermakna*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2006), Cet. ke-1

Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i (Buku 1 : Ibadah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Cet. ke-2

Jaih Mubarak, *Kaidah Fiqh (Sejarah dan Kaidah Asasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. ke-1, Edisi-1

Machi Suhadi, Halina Hambali, *Makam-Makam Wali Sanga di Jawa*, (Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994/1995)

Mamluatul Maghfiroh, *Zakat*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2007), Cet. ke-1

M. Niphan Abdul Halim, *Mengapa Zakat Disyariatkan ?*, (Bandung: Penerbit M2S, 2001), Cet. ke-1

Muhammadiyah Ja'far, *Tuntunan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), Cet. ke-3

Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab (Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali)*, (Jakarta: Basrie Press, 1994), Cet. ke-3

Muhammad Abu Zahrah, *Zakat dalam Perspektif Sosial*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), Cet. ke-3

Muslich Shabir, *Terjemah Riyadlus Shalihin 2*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1985), Cet. ke-1

M. Hamdan Rasyid, *Fiqh Indonesia : Himpunan Fatwa-fatwa Aktual*, (Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima, 2003), Cet. ke-1

Moh. Rifai'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1985), Cet. ke-1

Moh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat Menurut Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), Cet. ke-4, Edisi. 1

Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), Cet. ke-3

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. ke-3, Edisi. 3

Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. ke-1

Sayid Sabiq, terjemah Kahar Masyhur, *Fiqh Sunnah 3 (Zakat dan Puasa)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), Cet. ke-1

Sudarsono, *Kamus Hukum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), Cet. ke-1

Suwardi MS, *Budaya Melayu dalam Perjalanannya Menuju Masa Depan*, (Pekanbaru: Yayasan Penerbit MSI-Riau, 1991), Cet. ke-1

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), Cet. ke-1, Edisi. 2

UU Hamidy, *Orang Melayu di Riau*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau (UIR) Press, 1996), Cet. ke-1

UU. Hamidy, *Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Sistem Sosial Budaya Orang Melayu di Riau*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau (UIR) Press, 1989)

Yusuf Qordhawi, *Sepektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: PT. Zikrul, 2005), Cet. ke-1

Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat : Studi Kompratif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006), Cet. ke-9

Zainul Bahry, *Kamus Umum Khusus Bidang Hukum & Politik*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1996), Cet. ke-1

Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Universitas Terbuka, Jakarta, 1999